

**DAMPAK REKLAMASI TELUK JAKARTA TERHADAP  
PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP DENGAN  
PERAHU MOTOR TEMPEL DI KELURAHAN  
CILINCING, KECAMATAN CILINCING, JAKARTA  
UTARA**



**Aziz Priyanto**


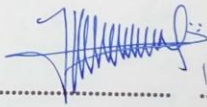


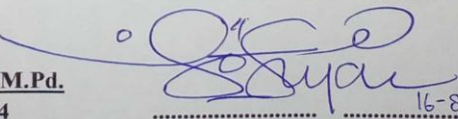
**4315111481**

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dra. Asma Irma Setianingsih, M.Si</u> NIP. 196510281990032002 Ketua	 .....	15-8-2017 .....
2.	<u>Dr. Cahyadi Setiawan, S.Si., M.Si</u> NIP. 197908032006041003 Sekretaris	 .....	15-8-2017 .....
3.	<u>Dr. Sucahyanto, M.Si</u> NIP. 196306071989031001 Penguji Ahli	 .....	11-8-2017 .....
4.	<u>Dr. Rudi Iskandar, MSi.</u> NIP. 196408101989031004 Dosen Pembimbing I	 .....	16-8-2017 .....
5.	<u>Ode Sofyan Hardi, MSi., M.Pd.</u> NIP. 197711262008011004 Dosen Pembimbing II	 .....	16-8-2017 .....

Tanggal Lulus: 28 Juli 2017

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Ahli Madya, Sarjana, Magister dan ataupun Doktor), baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di universitas lain.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan pihak lain kecuali bantuan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan dicantumkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, 17 Agustus 2017



Aziz Priyanto

## ABSTRAK

AZIZ PRIYANTO (4315111481). **Dampak Reklamasi Teluk Jakarta Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.** Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Reklamasi Teluk Jakarta menyebabkan konflik dengan nelayan di sekitar teluk Jakarta. Nelayan beranggapan bahwa dengan adanya Reklamasi Teluk Jakarta mengakibatkan menurunnya pendapatan nelayan. Reklamasi Teluk Jakarta menyebabkan daerah tangkapan nelayan berkurang sehingga jumlah tangkapan nelayan juga berkurang. Nelayan lebih memilih untuk mencari daerah tangkapan baru yang menyebabkan jarak operasional mereka semakin jauh dari sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari reklamasi Teluk Jakarta terhadap pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nelayan tangkap yang menggunakan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing yang berjumlah 75 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik perhitungan persentasi yang diwujudkan dalam bentuk tabel dengan analisis deskriptif dan dilanjutkan dengan menggunakan *crosstab* dengan aplikasi SPSS. Aspek-aspek yang dimasukkan ke dalam *crosstab* adalah Aspek-aspek yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan berhubungan dengan reklamasi. Aspek-aspek yang dimaksud adalah biaya operasional, jarak operasional, dan jumlah tangkapan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya operasional nelayan bertambah karena jarak operasional yang bertambah. Bertambahnya biaya operasional mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap perahu motor tempel menurun. Rata-rata pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT menurun hingga 68 % atau Rp3.582.188,00. Sedangkan rata-rata pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT menurun hingga 77 % atau Rp4.550.084,00. Dan rata-rata pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT menurun hingga 65 % atau Rp2.970.480,00. Dari hasil *crosstab*, ditemukan bahwa jarak operasional merupakan aspek yang paling mempengaruhi pendapatan nelayan.

**Kata Kunci: Reklamasi, Nelayan, Perahu Motor Tempel, dan Pendapatan.**

## **ABSTRACT**

**AZIZ PRIYANTO (4315111481). Impact of Jakarta Bay Reclamation on Fisherman's Income Catch With Boat Motor at Cilincing Village, Cilincing Sub-district, North Jakarta.** Geography Education Study Program Faculty of Social Sciences. State University of Jakarta.2017.

The reclamation of the Jakarta Bay caused conflicts with fishermen around the bay of Jakarta. Fishermen assume that the reclamation of Jakarta Bay resulted in decreasing fishermen's income. The reclamation of the Jakarta Bay caused the catchment of fishermen to be reduced so that the number of fishermen catches was also reduced. Fishermen prefer to look for new catch areas that cause their operational distance farther from before.

The purpose of this study was to determine the impact of reclamation of Jakarta Bay on the income of fishermen catch by outboard motor boat in Kelurahan Cilincing. The research method used is descriptive research method. The population in this research is all capture fisherman using outboard motor boat in Kelurahan Cilincing which amounts to 75 people. The population is divided into 3 groups according to boat tonnage. The data analysis technique used is the percentage calculation technique embodied in the form of tables with descriptive analysis and followed by using crosstab with SPSS application. Aspects included into the crosstab are Aspects that affect the income of fishermen and relate to reclamation. These aspects are operational costs, operational distance, and number of catches.

Based on the research result, Based on the results of the study can be concluded that the operational costs of fishermen increases because of operational distance is increased. Increase in operational costs affect the income of down-skipper fishermen. The average income of catching fisherman with outboard motor boat 1 – 2 GT decreased to 68% or Rp3.582.188,00. While the average income of catching fishermen with outboard motor boat 3 – 4 GT decreased to 77% or Rp4.550.084,00. And the average income of catching fishermen with outboard motor boats from 5 – 6 GT decreased to 65% or Rp2,970,480.00. From the results of crosstab, found that the operational distance is the most affecting aspects of fishermen's income.

**Keywords: Reclamation, Fisherman, Motor Boat Paste, and Revenue.**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur (terhadap karunia Allah).”*

**(Q.S. Yusuf: 87)**

*“Fokuslah pada tempat yang ingin Anda tuju, bukan pada apa yang Anda takuti.”*

**(Anthony Robbins)**

*“Tariklah manfaat dari setiap menit yang berlalu, agar jangan sampai lewat dengan percuma. Maka untuk setiap jam berikutnya kita tak perlu cemas lagi, sebab akan membawa keberhasilannya.”*

**(Philip Chesterfield)**

*“Jangan pernah menunggu sampai besok untuk melakukan sesuatu yang bisa kau lakukan hari ini.”*

**(Philip Chesterfield)**

*“Sukses berkaitan dengan tindakan. Orang sukses terus melangkah. Mereka membuat kesalahan namun tidak menyerah.”*

**(Conrad Hilton)**

*Saya persembahkan skripsi ini kepada Ayah dan Ibu yang tersayang, serta Adikku tercinta, dan orang-orang yang telah membantu dan mendoakan saya.*

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamua'laikum wr.wb*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk tugas akhir skripsi, pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang berjudul “Dampak Reklamasi Teluk Jakarta Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Clincing, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada Bapak Dr. Rudi Iskandar, MSi. dan Bapak Ode Sofyan Hardi, MSi., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta dan selaku Pembimbing Akademik yang telah menyediakan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan akademis kepada penulis semenjak awal perkuliahan sampai saat ini.
2. Ibu Dra. Asma Irma Setianingsih, M. Si selaku Ketua Program studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta sekaligus sebagai Ketua Ujian Skripsi yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Cahyadi Setiawan, M.Si selaku Sekretaris Ujian Skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan agar penulis dapat menyempurnakan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sucahyanto, M.Si selaku Penguji Ahli Ujian Skripsi yang telah memberikan arahan agar penulis dapat memperbaiki skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Geografi UNJ yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan yang bermanfaat hingga akhir hayat.
6. Pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Bapak Muhammad Nasir selaku Ka. Satlak KPKP Kecamatan Cilincing, Bapak Sobartuah selaku Ka. TPI Cilincing, dan bapak Edy selaku petugas keamanan TPI Cilincing.
7. Keluargaku tercinta terutama kepada kedua orangtuaku yaitu Bapak Nur Hasan dan Ibu Manisem yang telah memberikan dukungan moral, material, serta doa selama ini.
8. Yuni Devita Sari yang tidak ada hentinya memberikan semangat dan dukungan dalam bentuk moril maupun materil kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman “TAMPAN”, terima kasih untuk masa kuliahnya yang luar biasa dan juga untuk motivasinya untuk penulis.
10. Teman-teman seperjuangan yaitu Geografi 2011 yang telah memberikan bantuan, saran, serta motivasi hingga penyelesaian skripsi ini khususnya untuk Eka Rachmi, Dita Anggraeni, Deandra, dan Praditha (2010).
11. Nelayan-nelayan di Kelurahan Cilincing terutama Bapak Boim yang telah bersedia memberikan informasi dan waktu sehingga peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan serta pihak-pihak lain yang telah membantu penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

**Jakarta, 28 Juli 2017**

**Aziz Priyanto**



# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Reklamasi.....	12
1.1.Pengertian Reklamasi.....	12
1.2.Tujuan Reklamasi.....	13
1.3.Teknik Dasar Reklamasi .....	14
1.4.Dampak Reklamasi .....	15
2. Nelayan .....	19
2.1.Pengertian Nelayan .....	19
2.2.Pendapatan Nelayan .....	21
2.3.Perahu Nelayan .....	22
2.4.Daerah Tangkapan ( <i>Fishing Ground</i> ).....	24
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Tujuan Penelitian .....	28
B. Tempat Dan Waktu Peneitian .....	28
C. Metode Penelitian.....	28
D. Populasi Dan Sampel .....	28

E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Wilayah.....	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
1. Deskripsi Responden.....	33
1.1.Umur Responden.....	33
1.2.Pendidikan Terakhir Responden .....	34
1.3.Pekerjaan Sampingan Responden .....	35
1.4.Status Pernikahan Responden .....	36
1.5.Lama Usaha Responden.....	36
2. Perahu Motor Tempel 1 – 2 <i>Gross Tonnage</i> .....	37
2.1.Biaya tetap.....	37
2.2.Biaya Tidak tetap .....	41
2.3.Penerimaan.....	45
2.4.Pendapatan .....	48
3. Perahu Motor Tempel 3 – 4 <i>Gross Tonnage</i> .....	50
3.1.Biaya tetap.....	50
3.2.Biaya Tidak tetap .....	53
3.3.Penerimaan.....	57
3.4.Pendapatan .....	59
4. Perahu Motor Tempel 5 – 6 <i>Gross Tonnage</i> .....	61
4.1.Biaya tetap.....	61
4.2.Biaya Tidak tetap .....	63
4.3.Penerimaan.....	66
4.4.Pendapatan .....	69
C. Analisis Crosstab.....	70
1. Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT .....	71
2. Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT .....	74
3. Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT .....	78
D. Pembahasan.....	81
<b>BAB V.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Pulau reklamasi di Teluk Jakarta Berdasarkan Pengembang, Luas, dan Statusnya .....	4
Tabel 2	Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan Menurut Kecamatan dan Jenis Penangkapan Ikan.....	8
Tabel 3	Jumlah Unit Usaha Penangkapan Ikan di Laut Menurut Kecamatan dan Jenis Perahu Utama yang Digunakan.....	8
Tabel 4	Daerah Operasi Penangkapan Ikan .....	24
Tabel 5	Penelitian Relevan.....	25
Tabel 6	Teknik Pengumpulan Data.....	29
Tabel 7	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	32
Tabel 8	Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	33
Tabel 9	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	34
Tabel 10	Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan.....	35
Tabel 11	Lama Usaha Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing .....	36
Tabel 12	Asal Modal Nelayan Tangkap Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing .....	37
Tabel 13	Alat Tangkap Nelayan Tangkap Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing .....	38
Tabel 14	Umpan yang Digunakan Nelayan Tangkap Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing.....	39
Tabel 15	Biaya Investasi Nelayan Tangkap Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing .....	40
Tabel 16	Biaya Perawatan Nelayan Tangkap Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing .....	41
Tabel 17	Bahan Bakar yang Digunakan Nelayan dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing.....	42
Tabel 18	Jarak Operasional Nelayan dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing .....	43
Tabel 19	Biaya Operasional Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing.....	44
Tabel 20	Rata-rata Tangkapan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing dalam Satu Trip .....	45
Tabel 21	Penerimaan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing dalam Satu Trip .....	46
Tabel 22	Penjualan Hasil Tangkapan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing .....	47

Tabel 23	Pendapatan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing dalam Sehari .....	48
Tabel 24	Pendapatan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing dalam Sebulan.....	49
Tabel 25	Asal Modal Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing .....	50
Tabel 26	Jenis Umpan yang Digunakan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing.....	51
Tabel 27	Biaya Investasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing .....	52
Tabel 28	Biaya Perawatan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing.....	53
Tabel 29	Bahan Bakar yang digunakan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing.....	53
Tabel 30	Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing .....	54
Tabel 31	Jarak Operasional Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing.....	55
Tabel 32	Biaya Operasional Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing dalam Satu Trip.....	56
Tabel 33	Rata-rata Tangkapan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing dalam Satu Trip.....	57
Tabel 34	Penerimaan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing dalam Satu Trip .....	58
Tabel 35	Penjualan Hasil Tangkapan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing.....	59
Tabel 36	Pendapatan Nelayan dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing dalam Sehari.....	59
Tabel 37	Pendapatan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing dalam Sebulan .....	60
Tabel 38	Asal Modal Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing.....	61
Tabel 39	Biaya Investasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing .....	62
Tabel 40	Biaya Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing .....	63
Tabel 41	Bahan Bakar yang Digunakan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing.....	64
Tabel 42	Tenaga Kerja Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing .....	64
Tabel 43	Jarak Operasional Nelayan dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing .....	65

Tabel 44	Biaya Operasional Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing.....	66
Tabel 45	Rata-rata Tangkapan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing.....	67
Tabel 46	Penerimaan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing dalam Satu Trip .....	67
Tabel 47	Penjualan Hasil Tangkapan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing.....	68
Tabel 48	Pendapatan Nelayan dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing dalam Sehari.....	69
Tabel 49	Rata-rata Pendapatan Sebulan NelayanTangkap dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing.....	70
Tabel 50	Tabulasi Silang antara Tangkapan Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT .....	71
Tabel 51	Tabulasi Silang antara Tangkapan Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT .....	71
Tabel 52	Tabulasi Silang antara Jarak Operasional Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT .....	72
Tabel 53	Tabulasi Silang antara Jarak Operasional Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT .....	73
Tabel 54	Tabulasi Silang antara Biaya Operasional Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT .....	73
Tabel 55	Tabulasi Silang antara Biaya Operasional Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT .....	74
Tabel 56	Tabulasi Silang antara Tangkapan Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT .....	75
Tabel 57	Tabulasi Silang antara Tangkapan Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT .....	75
Tabel 58	Tabulasi Silang antara Jarak Operasional Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT .....	76
Tabel 59	Tabulasi Silang antara Jarak Operasional Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT .....	76

Tabel 60	Tabulasi Silang antara Biaya Operasional Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT .....	77
Tabel 61	Tabulasi Silang antara Biaya Operasional Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT .....	77
Tabel 62	Tabulasi Silang antara Tangkapan Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu motor tempel 5 – 6 GT .....	78
Tabel 63	Tabulasi Silang antara Tangkapan Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT .....	78
Tabel 64	Tabulasi Silang antara Jarak Operasional Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT .....	79
Tabel 65	Tabulasi Silang antara Jarak Operasional Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT .....	80
Tabel 66	Tabulasi Silang antara Biaya Operasional Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT .....	80
Tabel 67	Tabulasi Silang antara Biaya Operasional Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT .....	81
Tabel 68	Biaya Tetap Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing.....	82
Tabel 69	Biaya Tidak Tetap Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing .....	82
Tabel 70	Penerimaan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing.....	83
Tabel 71	Pendapatan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing.....	83

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Peta Zonasi Kawasan Reklamasi Teluk Jakarta.....	5
Gambar 2. Alur Kerangka Berpikir.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Olahan Data
- Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4. Peta Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera. Sumber daya alam bisa terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Sumber daya alam memiliki daya guna untuk memenuhi kebutuhan sehingga tercipta kesejahteraan hidup manusia.

Hidup manusia tidak terlepas dari aktivitas pemanfaatan sumberdaya alam. Dalam aktivitas ini sering dilakukan perubahan-perubahan pada ekosistem dan sumberdaya alam. Perubahan-perubahan yang dilakukan tentunya akan memberi pengaruh pada lingkungan hidup. Di daerah perkotaan persoalan lingkungan yang paling nampak adalah persoalan yang ditimbulkan oleh penggunaan lahan. Ada tiga penyebab utama antara lain; (1) faktor meningkatnya pertumbuhan penduduk baik secara alami (kelahiran) maupun perpindahan penduduk dari desa ke kota (urbanisasi), (2) faktor pembangunan yang senantiasa mendominasi daerah perkotaan, (3) faktor keterbatasan lahan perkotaan.

Penduduk yang bertambah banyak secara otomatis akan meningkatkan kebutuhan lahan. Seiring dengan perkembangan peradaban, masyarakat membutuhkan lahan-lahan baru dalam kegiatan sosial ekonominya, sedangkan lahan yang ada di daratan semakin terbatas. Dengan keadaan seperti ini masyarakat mulai memanfaatkan wilayah pesisir untuk berbagai kepentingan,

sehingga muncul permasalahan yang berkaitan dengan penyediaan lahan bagi aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan lahan, reklamasi pantai adalah sebagai salah satu konsekuensi logis bagi penyediaan lahan baru aktifitas sosial-ekonomi masyarakat.

Reklamasi merupakan salah satu contoh dari upaya manusia untuk menjawab keterbatasan lahan di perkotaan. Pada dasarnya, reklamasi pantai dilakukan sebagai upaya untuk memperluas wilayah daratan dengan berbagai tujuan dan telah dipraktekkan secara luas di seluruh penjuru dunia. Reklamasi bertujuan untuk menambah luasan daratan untuk suatu aktivitas yang sesuai di wilayah tersebut. Contoh reklamasi pantai yang dikerjakan oleh berbagai negara antara lain:

- a. Kansai Pelabuhan udara Internasional, Osaka, Jepang.
- b. Incheon Pelabuhan udara Internasional, Negara Korea Selatan
- c. Muara Shannon, Irlandia- digunakan untuk proyek pertanian.
- d. Emirat Arab - Proyek ini menciptakan pulau buatan

Reklamasi menjadi lazim karena sudah menjadi hukum Kebiasaan Internasional (Customary International law). Hal itu sesuai dengan pengertian bahwa Kebiasaan dalam hukum Internasional merupakan suatu praktek yang diikuti oleh mereka yang berkepentingan karena mereka merasa secara hukum wajib berperilaku demikian (Rebecca M Wallace, 1993). Praktek yang dilakukan oleh berbagai negara dalam reklamasi menjadi hukum kebiasaan internasional karena tidak ada masalah dan tuntutan dari masyarakat internasional sehingga menjadi sah keberadaannya. Demikian pula praktek tersebut memang telah diikuti dan dilakukan secara berulang-ulang oleh banyak negara.

Oleh karena itu, wajar saja jika belakangan ini usaha untuk reklamasi pantai semakin banyak bermunculan. Reklamasi pantai memiliki beberapa pengertian, dari segi bahasa kata reklamasi berasal dari bahasa

Inggris yaitu reclamation yang berarti pekerjaan memperoleh tanah. Jadi reklamasi pantai dapat diartikan sebagai pekerjaan untuk mendapatkan bidang lahan dengan luasan tertentu di daerah pesisir dan laut.

Reklamasi akan berdampak terhadap aktifitas sosial, lingkungan, hukum, ekonomi dan bahkan akan memacu pembangunan sarana prasarana pendukung lainnya. Dengan adanya reklamasi, diharapkan kebutuhan lahan akan terpenuhi, namun disisi lain dapat menimbulkan dampak negatif, misalnya meningkatkan potensi banjir, kerusakan lingkungan dengan tergusurnya pemukiman nelayan dari pemukiman pantai.

Provinsi DKI Jakarta dengan desakan pertambahan penduduk yang pesat, meningkatnya kebutuhan lahan, sulitnya proses pembebasan tanah guna mendapatkan lahan bagi pengembangan kota Jakarta, telah mendorong Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membuat kebijakan untuk mengembangkan wilayah utara bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk menopang keberlanjutan kota dan untuk mendorong Jakarta sejajar dengan kota-kota besar di lingkungan dunia internasional (Sapto Supono, 2009). Kebijakan ini ditandai dengan munculnya program pemerintah daerah dengan mereklamasi wilayah Pantai Utara Jakarta. Kebutuhan akan lahan ini akan meningkatkan harga tanah bahkan melebihi biaya pembangunan. Penghasilan dari penjualan lahan baru ini adalah sumber dana yang akhirnya digunakan untuk membiayai reklamasi pantai sekaligus penyerasian dari wilayah (A. R. Soehoed, 2002).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mendesain 17 pulau reklamasi di perairan Teluk Jakarta dengan tujuan menciptakan kawasan strategis di pantai utara Jakarta. Fungsinya sebagai pusat ekonomi baru berbasis jasa dan ekonomi kreatif. Selain itu, kawasan baru ini diharapkan menjadi magnet pertumbuhan baru yang mengerem kecenderungan pembangunan ke arah selatan Jakarta (di kawasan yang seharusnya menjadi daerah resapan air) akibat keterbatasan lahan. Tercatat ada sembilan pengembang yang mendapat

bagian dalam pembangunan 17 pulau buatan di proyek reklamasi di Teluk Jakarta. Berikut adalah tabel pulau reklamasi beserta pengembang, luas, dan statusnya.

**Tabel 1. Pulau reklamasi di Teluk Jakarta berdasarkan Pengembang, Luas, dan Statusnya**

<b>Pulau</b>	<b>Pengembang</b>	<b>Luas</b>	<b>Status</b>
A	PT Kapuk Naga Indah	79Ha	Izin Prinsip
B	PT Kapuk Naga Indah	380Ha	Izin Prinsip
C	PT Kapuk Naga Indah	276Ha	Proses Reklamasi
D	PT Kapuk Naga Indah	312Ha	Proses Reklamasi
E	PT Kapuk Naga Indah	284Ha	Izin Prinsip
F	PT Jakarta Propertindo	190Ha	Izin Pelaksanaan
G	PT Muara Wisesa Samudra	161Ha	Proses Reklamasi
H	PT Taman Harapan Indah	63Ha	Izin Pelaksanaan
I	PT Jaladri Kartika Eka Paksi	405Ha	Izin Pelaksanaan
J	PT Pembangunan Jaya Ancol	316Ha	Izin Prinsip
K	PT Pembangunan Jaya Ancol	32Ha	Izin Pelaksanaan
L	PT Manggala Krida Yudha	481Ha	Izin Prinsip
M	PT Manggala Krida Yudha	587Ha	Izin Prinsip
N	PT Pelindo II	411Ha	Proses Reklamasi
O	Pemprov DKI Jakarta	344Ha	Izin Prinsip
P	Pemprov DKI Jakarta	463Ha	Izin Prinsip
Q	Pemprov DKI Jakarta	369Ha	Izin Prinsip

Sumber: Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta

Reklamasi pantai utara akan menimbun laut Teluk Jakarta seluas 2.700 ha. Batas wilayah reklamasi yaitu dari batas wilayah Tangerang sampai dengan Bekasi yang dibagi menjadi tiga kawasan yaitu zona barat (west zone), zona tengah (central zone), dan zona timur (east zone) dengan uraian sebagai berikut (Bambang Marwanta, 2003):

1. Zona Barat, termasuk daerah proyek Pantai Mutiara dan proyek Pantai Hijau di daerah Pluit serta wilayah Pelabuhan Muara Angke dan daerah proyek Pantai Indah Kapuk, dimana yang merupakan daerah reklamasi adalah daerah laut seluas kira-kira 1000 ha (kira-kira 6,5 km x 1,5 km).

2. Zona Tengah, meliputi wilayah Muara Baru dan wilayah Sunda Kelapa, begitu pula daerah Kota, Ancol Barat dan Ancol Timur hingga pada batas daerah Pelabuhan Tanjung Priok, dimana yang merupakan daerah reklamasi adalah daerah laut seluas kira-kira 1400 ha (kira-kira 8 km x 1,7 km).
3. Zona Timur, yang meliputi wilayah Pelabuhan Tanjung Priok ke Timur termasuk daerah Marunda dengan luas daerah laut yang akan direklamasi kurang lebih 300 ha (kira-kira 3 km x 1 km).



**Gambar 1: Peta Zonasi Kawasan Reklamasi Teluk Jakarta**

Sumber: [www.erasmuslim.com](http://www.erasmuslim.com)

Acuan dalam pelaksanaan reklamasi Teluk Jakarta adalah Peraturan Gubernur Nomor 121 Tahun 2012 tentang Penataan Ruang Kawasan Reklamasi Pantura Jakarta; Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang; Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, dan Peraturan Presiden Nomor 122 Tahun 2012 tentang Reklamasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil; dan Rencana Tata Ruang Wilayah Jabodetabekpunjur Tahun 1998.

Reklamasi dapat memberikan dampak positif ataupun dampak negatif bagi masyarakat dan ekosistem pesisir maupun laut. Dampak tersebut dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang tergantung dari jenis dampak dan kondisi ekosistem serta masyarakat di lokasi reklamasi. Dampak positif kegiatan reklamasi antara lain adalah terjadinya peningkatan kualitas dan nilai ekonomi kawasan pesisir, mengurangi lahan yang dianggap kurang produktif, penambahan wilayah, perlindungan pantai dari erosi, peningkatan kondisi habitat perairan, penyerapan tenaga kerja dan lain-lain. Sedangkan dampak negatif dari reklamasi pada lingkungan meliputi dampak fisik seperti perubahan hidro-oseanografi, sedimentasi, peningkatan kekeruhan air, pencemaran laut, peningkatan potensi banjir dan genangan (rob) di wilayah pesisir, rusaknya habitat laut dan ekosistemnya. Selain itu, reklamasi juga akan berdampak pada perubahan sosial ekonomi seperti kesulitan akses publik ke pantai atau berkurangnya mata pencaharian.

Daerah pantai yang landai merupakan lahan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, karena selain lautnya yang tenang juga pantai yang landai merupakan tempat yang kaya akan ikan. Kehidupan penduduk di provinsi yang wilayahnya berupa kepulauan dengan pulau-pulau kecil, seperti Nusa Tenggara dan Kepulauan Maluku pada umumnya selain menangkap ikan, mereka juga menyelam untuk mengambil mutiara dan budidaya rumput laut dan kerang mutiara. Sedangkan, di daratan pantai nelayan membudidayakan tambak ikan.

Kegiatan usaha pertanian di Subsektor Perikanan terdiri dari kegiatan budidaya ikan dan kegiatan penangkapan ikan. Pada kedua kegiatan tersebut, hasil ST2013 Kota Administrasi Jakarta Utara mencatat bahwa terdapat 1.813 rumah tangga yang berusaha di subsektor perikanan. Jumlah rumah tangga yang mengusahakan kegiatan penangkapan ikan mendominasi usaha rumah tangga subsektor perikanan. Berdasarkan hasil ST2013 Kota Administrasi Jakarta Utara, terdapat sebanyak 1.194 rumah tangga yang mengusahakan

kegiatan penangkapan ikan dan jumlah rumah tangga yang mengusahakan kegiatan budidaya ikan adalah sebanyak 775 rumah tangga.

Menurut ST2013 Kota Administrasi Jakarta Utara, rata-rata pendapatan per rumah tangga pertanian yang berasal dari usaha di sektor pertanian di Jakarta Utara sebesar 32,55 juta rupiah setahun. Dari pendapatan tersebut, jika dilihat dari jenis usaha di sektor pertanian, rata-rata pendapatan terbesar diperoleh dari usaha budidaya ikan di tambak/air payau, yaitu sebesar 13,47 juta rupiah setahun atau sekitar 41,40 persen. Setelah itu diikuti oleh usaha penangkapan ikan di laut sebesar 11,78 juta rupiah atau 36,20 %.

Kegiatan penangkapan ikan terdiri dari dua jenis, yaitu kegiatan penangkapan ikan di laut dan kegiatan penangkapan ikan di perairan umum. Dari sebanyak 1.194 rumah tangga usaha penangkapan ikan, terdapat sebanyak 1.178 rumah tangga usaha penangkapan ikan di laut dan sebanyak 16 rumah tangga mengusahakan penangkapan di perairan umum.

Bila ditinjau dari kecamatan di Jakarta Utara, Kecamatan Cilincing merupakan kecamatan dengan rumah tangga usaha penangkapan ikan terbanyak, yaitu sebanyak 780 rumah tangga, diikuti oleh kecamatan penjarangan dengan 381 rumah tangga, dan Kecamatan Kelapa Gading sama sekali tidak ada rumah tangga usaha penangkapan ikan. Jika dirinci menurut jenis usaha peangkapan ikan, terlihat bahwa Kecamatan Cilincing merupakan kecamatan yang paling potensi usaha penangkapan ikan di Laut dengan jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan di Laut sebanyak 772 rumah tangga. Jumlah ini mencapai sekitar 65,53 persen dari jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan di Lut. Sementara itu, pada kegiatan penangkapan ikan di Perairan Umum, terdapat 8 rumah tangga yang mengusahakan di Kecamatan Cilincing, 7 rumah tangga di Kecamatan Penjarangan, dan 1 rumah tangga di Kecamatan Tanjung Priok.

**Tabel 2. Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan Menurut Kecamatan dan Jenis penangkapan ikan**

<b>Kecamatan</b>	<b>Rumah tangga usaha penangkapan ikan</b>	<b>Di Laut</b>	<b>Di Perairan Umum</b>
Penjaringan	381	374	7
Pademangan	3	3	0
Tanjung Priok	3	2	1
Koja	27	27	0
Kelapa Gading	0	0	0
Cilincing	780	772	8
<b>Jakarta Utara</b>	<b>1.194</b>	<b>1.178</b>	<b>16</b>

Sumber: ST2013 Kota Administrasi Jakarta Utara

Karakteristik usaha penangkapan ikan di subsektor perikanan dapat dibedakan menurut jenis perahu utama yang digunakan. Hasil ST2013 Kota Administrasi Jakarta Utara, menunjukkan bahwa perahu motor tempel merupakan jenis perahu yang paling banyak digunakan untuk melakukan penangkapan ikan di laut, yaitu digunakan oleh sebanyak 902 unit usaha. Kecamatan Cilincing merupakan kecamatan yang paling banyak memiliki jumlah unit usaha penangkapan ikan di laut dengan perahu motor tempel sebagai jenis perahu utama yang digunakan, yaitu sebanyak 662 unit usaha.

**Tabel 3. Jumlah Unit Usaha Penangkapan Ikan di Laut Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal Utama yang Digunakan**

<b>Kecamatan</b>	<b>Perahu motor</b>	<b>Perahu motor tempel</b>	<b>Perahu tanpa motor</b>	<b>Tanpa perahu</b>
Penjaringan	145	216	16	6
Pademangan	0	2	0	1
Tanjung Priok	0	2	0	0
Koja	3	20	2	3
Kelapa Gading	0	0	0	0
Cilincing	108	662	12	7
<b>Jakarta Utara</b>	<b>256</b>	<b>902</b>	<b>30</b>	<b>17</b>

Sumber: ST2013 Kota Administrasi Jakarta Utara



Kecamatan Cilincing adalah kecamatan dengan jumlah kelurahan terbanyak di Jakarta Utara. Kecamatan Cilincing yang terletak di sebelah Timur perairan Teluk Jakarta dengan luas wilayah 39,6996 km<sup>2</sup> menjadi wilayah terluas kedua di Jakarta Utara setelah Penjaringan dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan, baik itu pemilik alat tangkap ataupun buruh nelayan. Terdapat tiga kelurahan di Kecamatan Cilincing yang berbatasan langsung dengan Teluk Jakarta, yaitu Kelurahan Cilincing, Kelurahan Marunda dan Kelurahan Kalibaru.

Kelurahan Cilincing memiliki penduduk sebesar 57.061 jiwa dan luas 831,25 hektar, dengan pantai sepanjang 5 Km. PT Kawasan Berikat Nusantara menguasai 4 Km pantai tersebut, 1 km sisanya dijadikan Tempat Pelelangan Ikan oleh para pelayang tradisional, tepat di pinggir muara Cakung Drain. Daratan kelurahan ini termasuk sangat rendah, yaitu 0,25 dibawah permukaan laut. Perekonomian di kampung Nelayan Cilincing mengandalkan hasil laut. Sebanyak 85% penduduknya adalah nelayan.

Reklamasi Teluk Jakarta saat ini menuai banyak protes salah satunya bagi nelayan di Kelurahan Ciincing, yang smerasa dirugikan dengan adanya proyek besar ini. Pulau-pulau reklamasi yang hanya berjarak sekitar 100 meter dari pantai telah menjauhkan ikan yang menjadi sumber kehidupan mereka. Semakin keruhnya air laut oleh pasir dan material pembangunan pulau diyakini menjadi penyebab utama berkurangnya hasil tangkapan para nelayan hingga lebih dari 50 persen. Akibat dari menjauhnya ikan-ikan, para nelayan harus mengeluarkan modal yang lebih banyak dibandingkan sebelum adanya reklamasi untuk mencari ikan di tempat yang lebih jauh. Hal ini tentunya akan mempengaruhi jumlah pendapatan nelayan.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pendapatan masyarakat nelayan di Kelurahan Cilincing. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Dampak

Reklamasi Teluk Jakarta Terhadap Pendapatan Nelayan Dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing Jakarta Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa dampak yang ditimbulkan akibat reklamasi Teluk Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh adanya reklamasi Teluk Jakarta terhadap pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara?
3. Bagaimana perbedaan pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara sebelum dan setelah adanya reklamasi?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada seberapa besar dampak dari reklamasi Teluk Jakarta terhadap pendapatan nelayan dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana dampak reklamasi Teluk Jakarta terhadap pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara?”.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat, sebagai informasi bagi masyarakat mengenai dampak reklamasi Teluk Jakarta terhadap pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.
2. Bagi pemerintah, diharapkan mampu memberikan acuan dalam menentukan kebijakan yang meminimumkan resiko dalam membuat dan menjalankan suatu kebijakan pembangunan.
3. Bagi kalangan akademis, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Reklamasi**

###### **1.1. Pengertian Reklamasi**

Istilah reklamasi merupakan turunan dari istilah Inggris *reclamation* yang berasal dari kata kerja *reclaim* yang berarti mengambil kembali, dengan penekanan pada kata “kembali” (Hasni, 2010). Di dalam teknik pembangunan, istilah *reclaim* juga dipergunakan misalkan *me-reclaim* bahan dari bekas bangunan atau dan puing-puing, seperti batu dam krikil dan bekas konstruksi jalan, atau kerikil dari puing beton untuk dapat digunakan lagi (Hasni, 2010). Dalam teknik sipil atau teknik tanah, istilah *reclaim* atau reklamasi juga dipakai di dalam mengusahakan agar suatu lahan yang tidak berguna atau kurang berguna menjadi berguna kembali atau lebih berguna. Sampai berapa jauh tingkat kegunaan ini bergantung dari sasaran yang ingin dicapai. Di dalam pembangunan penghunian dan perkotaan adakalanya daerah-daerah genangan dikeringkan untuk kemudian dimanfaatkan. Bahkan wilayah lautpun dapat dijadikan daratan (Hasni, 2010).

Menurut Pasal 1 ayat 23 Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurugan, pengeringan lahan atau drainase.

Pengertian reklamasi lainnya adalah suatu pekerjaan/usaha memanfaatkan kawasan atau lahan yang relatif tidak berguna atau masih

kosong dan berair menjadi lahan berguna dengan cara dikeringkan. Misalnya di kawasan pantai, daerah rawa-rawa, di lepas pantai/di laut, di tengah sungai yang lebar, ataupun di danau. Pada dasarnya reklamasi merupakan kegiatan merubah wilayah perairan pantai menjadi daratan. Reklamasi dimaksudkan upaya merubah permukaan tanah yang rendah (biasanya terpengaruh terhadap genangan air) menjadi lebih tinggi (biasanya tidak terpengaruh genangan air) (Wisnu Suharto, 1996)

## **1.2. Tujuan Reklamasi**

Sesuai dengan definisinya, tujuan utama reklamasi adalah menjadikan kawasan berair yang rusak atau tak berguna menjadi lebih baik dan bermanfaat. Kawasan baru tersebut, biasanya dimanfaatkan untuk kawasan pemukiman, perindustrian, bisnis dan pertokoan, pertanian, serta objek wisata. Dalam perencanaan kota, reklamasi pantai merupakan salah satu langkah pemekaran kota.

Reklamasi memberikan keuntungan dan dapat membantu negara/kota dalam rangka penyediaan lahan untuk berbagai keperluan (pemekaran kota), penataan daerah pantai, pengembangan wisata bahari, dan lain-lain. Reklamasi diamalkan oleh negara atau kota-kota besar yang laju pertumbuhan dan kebutuhan lahannya meningkat demikian pesat tetapi mengalami kendala dengan semakin menyempitnya lahan daratan (keterbatasan lahan). Dengan kondisi tersebut, pemekaran kota ke arah daratan sudah tidak memungkinkan lagi, sehingga diperlukan daratan baru (DPU Ditjen Penataan Ruang, 2008).

Reklamasi kawasan perairan merupakan upaya pembentukan suatu kawasan daratan baru baik di wilayah pesisir pantai ataupun di tengah lautan. Tujuan utama reklamasi ini adalah untuk menjadikan kawasan berair yang rusak atau belum termanfaatkan menjadi suatu kawasan baru

yang lebih baik dan bermanfaat untuk berbagai keperluan ekonomi maupun untuk tujuan strategis lain.

### **1.3. Teknik Dasar Reklamasi**

Menurut Nur Yuwono (2007), ditilik dari lokasinya, pelaksanaan reklamasi pantai dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Daerah reklamasi yang menyatu dengan garis pantai semula, dimana garis pantai yang baru akan menjadi lebih jauh menjorok ke laut.
2. Daerah reklamasi yang memiliki jarak tertentu terhadap garis pantai

Sedangkan teknik dasar dan model reklamasi yang selama ini dilakukan memiliki tiga macam yaitu sistem Urugan, Polder dan kombinasi Polder dan Urugan (Nur Yuwono, 2007).

1. Sistem Urugan. Sistem urugan dalam pelaksanaannya adalah dengan mengurug laut antara tanggul samping batas reklamasi tanpa didahului pengeringan air terlebih dahulu. Pada system ini setelah setelah urugan mencapai elevasi tertentu diatas permukaan air laut, maka dibuat tanggul penutup (garis tanggul sebidang dengan garis pantai) dan sisa timbunan di luar tanggul di buang kembali.
2. Sistem Polder. Sistem ini adalah dengan cara membuat tanggul di sekeliling daerah yang akan direklamasi, kemudian air laut dipompa atau dialirkan ke laut sehingga didapatkan daratan baru yang lebih rendah dari permukaan laut tanpa dilakukan pengurugan. Sistem polder ini banyak dilakukan di Negara Belanda dan umumnya diterapkan di daerah pantai yang bersifat daratan (daratan pantai pasang), penggunaannya lebih banyak untuk pertanian atau peternakan. Sistem ini memerlukan pompa secara terus menerus untuk menjaga muka air tanah. Kekuatan pompa harus memperhitungkan pula terhadap curah hujan di wilayah tersebut. Untuk darah beriklim tropis yang curah hujan relatif tinggi, sistem ini tidak efektif.

3. Sistem Kombinasi. Sistem ini dengan cara membuat tanggul terlebih dahulu seperti dalam polder kemudian diurug. Karena jenis berat material urug yang lebih besar dari pada berat jenis air laut, maka air laut akan berangsur-angsur melimpah ke luar diganti oleh material urug sampai elevansi yang telah ditentukan.

#### **1.4.Dampak Reklamasi**

Reklamasi pantai sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan lahan perkotaan menjadi kemutlakan karena semakin sempitnya wilayah daratan. Kebutuhan dan manfaat reklamasi dapat dilihat dari aspek tata guna lahan, aspek pengelolaan pantai dan ekonomi.

Tata ruang suatu wilayah tertentu kadang membutuhkan untuk direklamasi agar dapat berdaya dan hasil guna. Untuk pantai yang diorientasikan bagi pelabuhan, industri, wisata atau pemukiman yang perairan pantainya dangkal wajib untuk direklamasi agar bisa dimanfaatkan. Terlebih kalau di area pelabuhan, reklamasi menjadi kebutuhan mutlak untuk pengembangan fasilitas pelabuhan, tempat bersandar kapal, pelabuhan peti-peti kontainer, pergudangan dan sebagainya. Dalam perkembangannya pelabuhan ekspor - impor saat ini menjadi area yang sangat luas dan berkembangnya industri karena pabrik, moda angkutan, pergudangan yang memiliki pangsa ekspor – impor lebih memilih tempat yang berada di lokasi pelabuhan karena sangat ekonomis dan mampu memotong biaya transportasi.

Aspek perekonomian adalah kebutuhan lahan akan pemukiman, semakin mahalnya daratan dan menipisnya daya dukung lingkungan di darat menjadikan reklamasi sebagai pilihan bagi negara maju atau kota metropolitan dalam memperluas lahannya guna memenuhi kebutuhan akan pemukiman. Fungsi lain adalah mengurangi kepadatan yang menumpuk dikota dan menciptakan wilayah yang bebas dari pengusuran

karena berada di wilayah yang sudah disediakan oleh pemerintah dan pengembang, tidak berada di bantaran sungai maupun sempadan pantai.

Reklamasi memberikan keuntungan dan dapat membantu negara/kota dalam rangka penyediaan lahan untuk berbagai keperluan (pemekaran kota), penataan daerah pantai, pengembangan wisata bahari, dan lain-lain (DPU Ditjen Penataan Ruang, 2008).

Pada persoalan tata ruang perkotaan dapat melalui proses pembangunan perkotaan untuk memenuhi kebutuhan. Akan tetapi di sisi lain, proses pembangunan ternyata membawa dampak pada memburuknya lingkungan. Masalah lingkungan bukan hanya persoalan limbah dan polusi yang menghantui kota-kota besar, tetapi juga mengancam ekosistem di sekitarnya (Banowati, 2013). Perlu diingat bahwa reklamasi merupakan bentuk campur tangan (intervensi) manusia terhadap keseimbangan lingkungan alamiah yang selalu dalam keadaan seimbang dinamis. Perubahan ini akan melahirkan perubahan ekosistem seperti perubahan pola arus, erosi dan sedimentasi pantai. Hal tersebut berpotensi meningkatkan bahaya banjir, dan berpotensi gangguan lingkungan di daerah lain (seperti pengeprasan bukit atau pengeprasan pulau untuk material timbunan) (DPU Ditjen Penataan Ruang, 2008).

Untuk mereduksi dampak semacam itu, diperlukan kajian mendalam terhadap proyek reklamasi dengan melibatkan banyak pihak dan interdisiplin ilmu serta didukung dengan upaya teknologi. Kajian cermat dan komprehensif diharapkan menghasilkan area reklamasi dengan dampak yang seminimal mungkin terhadap lingkungan di sekitarnya (DPU Ditjen Penataan Ruang, 2008).

Sementara itu karena lahan reklamasi berada di daerah perairan, maka prediksi dan simulasi perubahan hidrodinamika saat pra, dalam masa pelaksanaan proyek dan pasca reklamasi serta sistem drainasenya juga harus diperhitungkan. Karena perubahan hidrodinamika dan buruknya



sistem drainase ini yang biasanya berdampak negatif langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (DPU Ditjen Penataan Ruang, 2008).

Kegiatan Reklamasi pantai memungkinkan timbulnya dampak yang diakibatkan. Menurut Budi Prakoso dalam Ali Maskur (2008), adapun untuk menilai dampak tersebut bisa dibedakan dari tahapan yang dilaksanakan dalam proses reklamasi, yaitu:

- a. Tahap Pra Konstruksi, antara lain meliputi kegiatan survey teknis dan lingkungan, pemetaan dan pembuatan pra rencana, perijinan, pembuatan rencana detail atau teknis.
- b. Tahap Konstruksi, kegiatan mobilisasi tenaga kerja, pengambilan material urug, transportasi material urug, proses pengurugan.
- c. Tahap Pasca Konstruksi, yaitu kegiatan demobilisasi peralatan dan tenaga kerja, pematangan lahan, pemeliharaan lahan.

Melihat ruang lingkup tahapan tersebut, maka wilayah yang kemungkinan terkena dampak adalah:

1. Wilayah pantai yang semula merupakan ruang publik bagi masyarakat akan hilang atau berkurang karena akan dimanfaatkan kegiatan privat. Dari sisi lingkungan banyak biota laut yang mati baik flora maupun fauna karena timbunan tanah urugan sehingga mempengaruhi ekosistem yang sudah ada.
2. Sistem hidrologi gelombang air laut yang jatuh ke pantai akan berubah dari alaminya. Berubahnya alur air akan mengakibatkan daerah diluar reklamasi akan mendapat limpahan air yang banyak sehingga kemungkinan akan terjadi abrasi, tergerus atau mengakibatkan terjadinya banjir atau rob karena genangan air yang banyak dan lama.
3. Aspek sosialnya, kegiatan masyarakat di wilayah pantai sebagian besar adalah petani tambak, nelayan atau buruh. Dengan adanya reklamasi akan mempengaruhi ikan yang ada di laut sehingga

berakibat pada menurunnya pendapatan mereka yang menggantungkan hidup kepada laut.

4. Aspek ekologi, kondisi ekosistem di wilayah pantai yang kaya akan keanekaragaman hayati sangat mendukung fungsi pantai sebagai penyangga daratan.

Ekosistem perairan pantai sangat rentan terhadap perubahan sehingga apabila terjadi perubahan baik secara alami maupun rekayasa akan mengakibatkan berubahnya keseimbangan ekosistem. Ketidakseimbangan ekosistem perairan pantai dalam waktu yang relatif lama akan berakibat pada kerusakan ekosistem wilayah pantai, kondisi ini menyebabkan kerusakan pantai. Dalam konsepsinya proses-proses pemulihan komponen ekosistem formasi pantai dapat dilakukan dengan melalui penerapan teknik silvikultur (sukseksi, reklamasi, rehabilitasi, enrichment planting, dan atau penghijauan); hingga perananan fungsi (tata air, arus energi, siklus hara) dan dinamika pertumbuhannya dapat berlangsung secara alamiah (Bradshaw, 1983 dalam Waryono, 2008).

Penting untuk dipikirkan lagi adalah sumber material urugan. Material urugan biasanya dipilih yang bergradasi baik, artinya secara teknis mampu mendukung beban bangunan di atasnya. Karena itulah, biasanya dipilih sumber material yang sesuai dan ini akan berhubungan dengan tempat galian (*quarry*). Sumber galian yang biasanya dipilih adalah dengan melakukan pengeprasan bukit atau pengeprasan pulau tak berpenghuni, sehingga harus didatangkan dari wilayah lain yang memerlukan jasa angkutan. Pengangkutan ini berakibat pada padatnya lalu lintas, penurunan kualitas udara, debu, bising yang akan mengganggu kesehatan masyarakat. Hal ini tentunya juga akan mengganggu lingkungan di sekitar *quarry* (DPU Ditjen Penataan Ruang, 2008).

## 2. Nelayan

### 2.1. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

- a. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
- c. Dari segi ketrampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang di turunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara professional.

Menurut Tarigan (2000), berdasarkan pendapatannya, nelayan dapat dibagi menjadi:

- a. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan seluruhnya berasal dari perikanan.

- b. Nelayan sambil utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- c. Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.
- d. Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka. (Sastrawidjaya, 2002).

Usaha nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut, (Tarigan, 2000). Jadi bila ada yang menangkap ikan di tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan.

Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala dan jaring, bagan, bubu sampai dengan perahu atau jukung yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan. Namun dalam perkembangannya nelayan dapat pula dikategorikan sebagai seorang yang profesinya menangkap ikan dengan alat yang lebih modern berupa kapal ikan beserta peralatan tangkapnya yang sekarang dikenal sebagai anak buah kapal (ABK). Di samping itu juga nelayan dapat diartikan sebagai petani ikan yang melakukan budidaya ikan di tambak dan keramba-keramba di pantai.

Masyarakat nelayan merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja mencari ikan di laut yang menggantungkan hidup terhadap hasil laut yang tidak menentu dalam setiap harinya. Masyarakat nelayan cenderung mempunyai sifat keras dan terbuka terhadap perubahan. Sebagian besar masyarakat nelayan adalah masyarakat yang mempunyai kesejahteraan rendah dan tidak menentu.

Masyarakat nelayan umumnya masyarakat yang memiliki etos kerja tinggi dan mempunyai sifat kekerabatan yang erat diantara mereka. Masyarakat nelayan umumnya masyarakat yang kurang berpendidikan (Bagong Suyanto, 2013). Pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan kasar yang banyak mengandalkan otot dan pengalaman, sehingga untuk bekerja sebagai nelayan latar belakang pendidikan memang tidak penting.

Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, ternyata bukan hanya masyarakat yang sudah berumur lanjut, tetapi banyak masyarakat generasi muda yang masih berumur 17-25 tahun juga sudah bekerja sebagai nelayan. Umumnya mereka adalah anak dari keluarga nelayan yang ikut bekerja sebagai nelayan yang terkadang masih duduk dibangku sekolah.

## **2.2. Pendapatan Nelayan**

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh

pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni (Kusnadi, 2003).

Pendapatan usaha nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi  $Pd = TR - TC$ . Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usaha nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$  (Soekartawi, 2002).

### **2.3. Perahu Nelayan**

Berbagai jenis mesin penggerak perahu yang digunakan oleh nelayan dalam melaksanakan usahanya yang saat ini, mulai dari merk mesin hingga variasi daya yang dihasilkan oleh mesin itu sendiri dengan berdasarkan lama waktu penangkapan dan ukuran perahunya.

Kapal perikanan didefinisikan sebagai kapal atau perahu atau alat apung lainnya yang digunakan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan termasuk melakukan survei atau eksplorasi perikanan. Kapal penangkap ikan adalah kapal yang secara khusus dipergunakan untuk menangkap ikan termasuk menampung, menyimpan, mendinginkan atau mengawetkan. Kapal pengangkut ikan adalah kapal yang secara khusus dipergunakan untuk mengangkut ikan termasuk memuat, menampung menyimpan, mendinginkan atau mengawetkan.

Menurut Undang-undang No. 45 tahun 2009 yang dimaksud Kapal Perikanan adalah Kapal Perikanan adalah kapal, perahu, atau alat apung lain yang digunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung

operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan perikanan, dan penelitian/eksplorasi perikanan.

#### 2.3.1. Mesin Kapal

Mesin kapal adalah suatu unit mesin yang menghasilkan suatu tenaga penggerak baik sebagai mesin induk ataupun mesin bantu lainnya, maka dalam perkapalan ada beberapa persyaratan yang wajib diketahui oleh para teknisi yang bergerak dalam bidang perkapalan.

#### 2.3.2. Motor Diesel

Motor bakar diesel biasa disebut juga dengan Mesin diesel (atau mesin pemicu kompresi) adalah motor bakar pembakaran dalam yang menggunakan panas kompresi untuk menciptakan penyalaan dan membakar bahan bakar yang telah diinjeksikan ke dalam ruang bakar. Mesin ini tidak menggunakan busi seperti mesin bensin atau mesin gas. Mesin ini ditemukan pada tahun 1892 oleh Rudolf Diesel.

#### 2.3.3. Mesin Dalam Kapal

Mesin Dalam (Inboard Engine) banyak digunakan pada kapal ikan yang memiliki jangkauan daerah penangkapan (fishing ground) umumnya pada perairan lepas pantai sampai ZZEI dan waktu melaut (fishing days) relatif lebih lama serta ukuran GT kapal lebih besar.

#### 2.3.4. Mesin Luar Kapal

Mesin Luar (Outboard Engine) Banyak digunakan pada kapal ikan yang berukuran kecil dengan jangkauan daerah penangkapan (fishing ground) pada perairan pantai dan waktu melaut (fishing days) relatif lebih pendek serta ukuran GT kapal/perahu umumnya kecil alat tangkap yang biasa digunakan yaitu trammel net,

pancing, lampara dasar, pancing ulur. Mesin yang biasa digunakan nelayan yaitu Dongfeng, Kobota, dan lain-lain.

#### 2.4. Daerah Tangkapan (*Fishing Ground*)

Daerah operasi penangkapan (fishing ground) di laut meliputi perairan dekat pantai hingga laut lepas. Terdapat zona penangkapan sesuai dengan kondisi armada penangkapan. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian tahun 1999 zona penangkapan tersebut meliputi jalur I hingga jalur III (Effendi dan Oktariza, 2006).

Daerah operasi penangkapan ikan di Indonesia yang dibedakan berdasarkan jarak dari pantai berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 392 Tahun 1999 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4: Daerah Operasi Penangkapan Ikan**

<b>Jalur Penangkapan</b>	<b>Jarak dari Pantai</b>	<b>Peruntukan</b>
Jalur I	0-3 mil	Kapal nelayan tradisional Kapal tanpa mesin
	3-6 mil	Kapal motor tempel Kapal <5 GT
Jalur II	6-12 mil	Kapal motor <60 GT
Jalur III	12-200 mil	Kapal motor <200 GT

Sumber: SK Menteri Pertanian No. 392 Tahun 1999

Dari Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa untuk kapal motor berukuran kecil yaitu <5 GT daerah tangkapannya adalah di jalur I dengan jarak 3-6 mil dari garis pantai. Sedangkan untuk kapal yang berukuran lebih besar daerah tangkapannya termasuk dalam jalur II dan III hingga mencapai jarak 200 mil dari garis pantai.



## B. Penelitian Relevan

**Tabel 5: Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Adhar (Universitas Hasanuddin, 2012)	Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone	Metode penelitian deksriptif dengan pendekatan survey	Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone. Tenaga kerja signifikan mempengaruhi pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone. Pengalaman kerja secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone. Teknologi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone.
2.	Audy Rahmat (Universitas Hasanuddin, 2014)	Pengawasan Pelaksanaan Perizinan Reklamasi Pantai di Kota Makasar	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif	Pemerintah Kota Makassar belum memiliki peraturan walikota terkait pelaksanaan perizinan reklamasi pantai sesuai dengan perintah Pasal 16 Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan RI Nomor 17/Permen-KP/2013 tentang Perizinan Reklamasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
3.	Ibnu Mustaqin (UIN, 2015)	Dampak Reklamasi Pantai Utara Jakarta Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat	Metode penelitian deksriptif dan metode penelitian survei	Pendapatan rumah tangga mengalami penurunan yaitu pada kelompok pedagang dan pengolah kerang serta non perikanan lebih dari 3 kali lipat (360%). Kenaikan terjadi pada kelompok pedagang dan pengolah ikan, sebesar 10%. Perubahan pengeluaran rumah tangga, kelompok pedagang dan pengolah ikan dan nelayan mengalami kenaikan sebesar 53%, penurunan dialami kelompok pedagang dan pengolah kerang dan non perikanan masing-masing sebesar 6%.

Sumber: Adhar (2012); Audy (2014); Ibnu (2015)

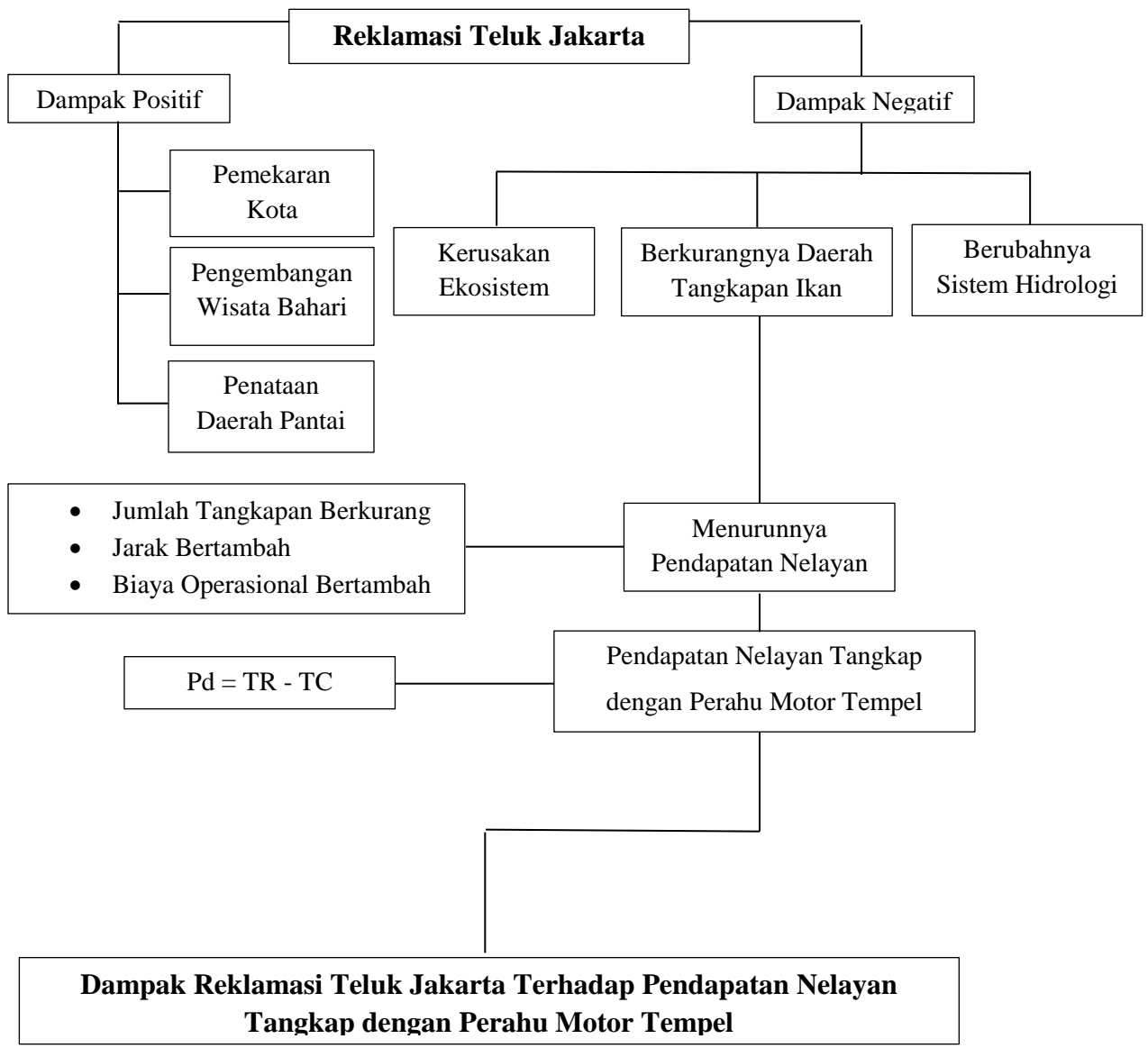
Berdasarkan penjelasan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki perbedaan karena mengkaji Dampak Reklamasi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini hanya membahas mengenai dampak yang ditimbulkan oleh Reklamasi Teluk Jakarta terhadap pendapatan nelayan dengan perahu motor tempel.

### **C. Kerangka Berpikir**

Reklamasi Teluk Jakarta dapat berdampak positif atau negatif. Dampak positif dari Reklamasi Teluk Jakarta yaitu adanya pemekaran kota, pengembangan wisata bahari, dan penataan wilayah pantai. Sedangkan dampak negative yang ditimbulkan dari Reklamasi Teluk Jakarta yaitu rusaknya ekosistem laut, berkurangnya daerah tangkapan ikan, dan berubahnya sistem hidrologi laut.

Berkurangnya daerah tangkapan ikan akan menyebabkan berkurangnya pendapatan nelayan tangkap karena jumlah tangkapan yang berkurang, jarak yang ditempuh untuk ke daerah tangkapan ikan lainnya lebih jauh, dan bertambahnya biaya operasional karena jarak daerah tangkapan ikan yang lebih jauh.

Nelayan tradisional merasa paling dirugikan dengan adanya Reklamasi Teluk Jakarta. Nelayan tradisional tidak dapat melaut ke laut lepas, dikarenakan peralatan perahu mereka yang tidak memadai. Nelayan tradisional dengan perahu motor tempel hanya dapat menempuh jarak sampai 6 mil dari daratan sehingga merasa terganggu dengan keberadaan Reklamasi Teluk Jakarta.



**Gambar 2: Alur Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari reklamasi Teluk Jakarta terhadap pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara dan dilaksanakan pada Oktober 2016 sampai Desember 2016.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif difokuskan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki yaitu hubungan antara reklamasi Teluk Jakarta dengan pendapatan masyarakat nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nelayan tangkap yang menggunakan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara yang berjumlah 75 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel dalam penelitian ini sampel dalam penelitian ini, peneliti mengambil semua populasi yaitu 75 responden.

Populasi kemudian dibagi menjadi 3 kelompok sesuai tonase perahu. Populasi tersebut yaitu nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT, nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT, dan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT. Pembagian populasi ini dilakukan agar lebih mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan metode observasi/pengamatan dan dengan menyebarkan kuesioner.

### 2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung turun ke lapangan melainkan diperoleh dari pihak lain yang bersangkutan. Data sekunder yang dijadikan sebagai data pelengkap diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai instansi terkait.

**Tabel 6. Teknik Pengumpulan Data**

No	Variabel	Jenis Data	Cara Pengambilan
1.	Wilayah Reklamasi	Sekunder	Monografi
2.	Jumlah Nelayan	Sekunder	Monografi
3.	Pendapatan Nelayan Tangkap	Primer	Kuesioner

## F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan kuantitatif deskriptif dan analisis kuantitatif inferensial. Teknik analisis deskriptif berupa data yang disajikan dalam bentuk tabel data yang berisi frekuensi dan presentase. Sedangkan analisis kuantitatif inferensial adalah data yang disajikan dalam

bentuk statistika. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak reklamasi Teluk Jakarta terhadap pendapatan tangkapan nelayan dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.

Data yang terkumpul juga berdasarkan hasil penyebaran kuisioner penelitian untuk mengetahui daerah tangkapan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel sebelum dan sesudah reklamasi. Data disajikan dalam bentuk tabel data yang berisi frekuensi dan presentase. Langkah ini ditempuh guna mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing aspek terhadap keseluruhan penelitian.

Analisis dilanjutkan dengan menggunakan analisis tabulasi silang (*crosstab*). Metode *Crosstab* merupakan suatu bentuk analisis statistik deskriptif yang dipergunakan untuk mengetahui korelasi antar dua variabel sederhana di mana hasil tabulasi yang dilakukan disajikan ke dalam bentuk tabel dengan variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris. Dalam hal ini, baris berisikan variabel terpengaruh (*dependent variable*) dan kolom berisikan variabel mempengaruhi (*independent variable*). Variabel yang digunakan untuk menggunakan metode *crosstab* adalah aspek-aspek yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan berhubungan dengan reklamasi. Berikut adalah aspek-aspek yang akan dimasukkan ke dalam *crosstab*:

1. Biaya Operasional Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi
2. Biaya Operasional Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi
3. Jarak Operasional Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi
4. Jarak Operasional Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi
5. Jumlah Tangkapan Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi
6. Jumlah Tangkapan Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi

## G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam bentuk kuesioner (angket) sebagai pedoman dalam mewawancarai responden. Penggunaan kuesioner (angket) tidak bertujuan untuk menguji kemampuan responden, tetapi semata-mata untuk menggali informasi lebih mendalam yang dibutuhkan dalam penelitian.

**Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No.	Parameter	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
1.	Identitas Nelayan	Data Nelayan	a. Nama	
			b. Umur	
			c. Pendidikan	
			d. Pekerjaan Sampingan	
			e. Status Pernikahan	
			f. Lama Usaha	
2.	Pendapatan Nelayan	Biaya Tetap ( <i>Fixed Cost</i> )	a. Modal	1
			b. Alat Tangkap	2
			c. Umpan	3
			d. Biaya Investasi	4
	Pendapatan Nelayan	Biaya Tidak Tetap ( <i>Variable Cost</i> )	a. Bahan Bakar	5
			b. Tenaga Kerja	6, 7
			c. Waktu Penangkapan	8
			d. Jarak Operasional	9
			e. Biaya Operasional	10
			Penerimaan	a. Jumlah Tangkapan
b. Harga Tangkapan	12			
c. Penjualan Tangkapan	13			
3.	Lain-lain		a. Penyuluhan	14
			b. Bantuan	15

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Kelurahan Cilincing merupakan salah satu dari tujuh kelurahan yang ada di Kecamatan Cilincing, Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta. Batas-batas wilayah Kelurahan Cilincing adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Kalibaru dan Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kali Bencong dan Kelurahan Marunda
- Sebelah Selatan : Kelurahan Semper Timur
- Sebelah Barat : Kali Gubug Genteng dan Kelurahan Rorotan

Kelurahan Cilincing beriklim sama dengan wilayah-wilayah Kelurahan di Jakarta Utara. Menurut Badan Meteorologi dan Geofisika, Kelurahan Cilincing memiliki iklim rata-rata 28° C – 33° C dengan keadaan tanah antara 50 cm – 100 cm diatas permukaan laut. Daratan kelurahan ini termasuk sangat rendah, yaitu 0,25 dibawah permukaan laut.

Kelurahan Cilincing memiliki 10 RW dan 133 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Cilincing sebanyak 57.166 jiwa, dengan 29.685 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 27.481 jiwa berjenis kelamin perempuan, dan memiliki 18.190 KK. Dengan luas 6,3125 km<sup>2</sup>, Kelurahan Cilincing memiliki kepadatan penduduk sebesar 8.654,15 jiwa/km.

Kelurahan Cilincing memiliki sarana olahraga dan kesenian. Dengan 5 lembaga olahraga dan 6 lembaga kesenian. Sedangkan untuk sarananya, Kelurahan Cilincing memiliki 7 sarana/prasarana olahraga dan 1 sarana/prasarana kesenian. Untuk sarana rumah ibadah di Kelurahan Cilincing memiliki 11 buah masjid, 20 buah langgar, dan 6 buah gereja.



## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan dengan perahu motor tempel di kelurahan Cilincing Jakarta Utara yang berjumlah sebanyak 75 orang. Dalam mendeskripsikan, responden dibagi berdasarkan tonase perahu sesuai perahu di Kelurahan Cilincing (foto 6 lampiran 3).

#### a. Umur Responden

Seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas baru disebut nelayan, dibawah umur tersebut walaupun turut melaut tidak disebut sebagai nelayan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui karakteristik responden yang terdiri dari umur responden. Karakteristik responden jika dilihat dari rentang umur nelayan dengan perahu motor tempel sebagai berikut:

**Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur**

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
16 – 25	2	3
26 – 35	12	16
36 – 45	19	25
46 – 55	31	40
>56	11	16
Total	75	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa jumlah nelayan perahu motor tempel terbanyak berada di rentang usia 46 – 55 tahun dengan persentase sebanyak 40 %. Di urutan kedua berada di rentang usia 36 – 45 tahun dengan persentase 25 %. Kemudian pada rentang usia 26 – 35 tahun dan 56 – 65 tahun dengan persentase 16 %. Dan yang terakhir berada pada

rentang usia 16 – 25 tahun dengan persentase 3 %. Jika dilihat dari tabel 7, maka dapat ditarik kesimpulan sebagian besar nelayan adalah yang sudah berumur produktif yaitu umur 15 – 64 tahun.

**b. Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kemajuan dan pembangunan suatu wilayah, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dan juga sebaliknya. Tingkat pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden. Berikut adalah jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir:

**Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Sekolah	17	23
SD	51	68
SMP	7	9
SMA	0	0
PT	0	0
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 9, Pendidikan nelayan di Kelurahan Cilincing tertinggi hanya mencapai pendidikan pada tingkat SD yaitu sebesar 68 % atau sebanyak 51 responden. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 9% atau 7 responden. Sedangkan responden yang tidak sekolah sebanyak 23 % atau 17 responden.

Nelayan memiliki tingkat pendidikan yang rendah karena mereka tidak memiliki biaya sehingga tidak dapat menempuh pendidikan atau

untuk melanjutkan pendidikan dan lebih memilih bekerja atau membantu orang tua yang bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

**c. Pekerjaan Sampingan**

Beberapa responden memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah biaya untuk kebutuhan hidup. Pekerjaan yang mereka lakukan juga terbatas karena tidak banyak pilihan dan kemampuan di bidang lainnya.

**Tabel 10. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruh	38	51
Wirausaha	9	12
Tidak Ada	28	37
Total	75	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 10, sebagian besar nelayan tidak memiliki pekerjaan sampingan yaitu /sebanyak 37 % atau 28 nelayan. Sedangkan sisanya memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh 51 % dan wirausaha 12 %.

Beberapa nelayan lebih memilih pulang ke kampung halamannya jika sedang dalam musim barat atau cuaca ekstrim karena tidak memungkinkan untuk melaut. Namun ada juga nelayan yang memanfaatkan waktu untuk menetap di Cilincing dan memperbaiki perahu atau alat tangkap.

Untuk mendapatkan penghasilan tambahan, sebagian besar nelayan yang memilih pulang ke kampung halamannya bekerja sebagai buruh tani karena tidak memiliki pilihan pekerjaan yang lain. Sedangkan nelayan yang tidak pulang ke kampung halamannya bekerja sebagai buruh kuli atau memiliki usaha sendiri seperti warung atau penjual gas tabung (foto 1 pada lampiran 3).

#### d. Status pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui karakteristik responden berdasarkan status pernikahan. Nelayan tangkap dengan perahu motor tempel seluruhnya sudah menikah.

Karena putus sekolah dan bekerja di usia muda menyebabkan adanya kemungkinan lebih besar untuk menikah di usia muda. Beberapa dari nelayan memiliki tempat tinggal di Cilincing dan tinggal bersama istri dan anak-anaknya. Sedangankan sebagian lainnya tidak tinggal bersama istri dan anak-anaknya, istri dan anak-anak mereka berada di kampung halamannya.

#### e. Lama Usaha Responden

Lamanya sebuah usaha mempengaruhi pendapatan yang diterima. Semakin lama seseorang dalam menjalankan sebuah usaha, maka akan semakin berpengalaman orang tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Nelayan yang sudah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun maka disebut sebagai nelayan berpengalaman (*pawing*). Berikut adalah tabel lama usaha nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 11. Lama Usaha Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing**

Lama Usaha (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 15$	13	17
15 – 30	41	55
31 – 45	14	19
$\geq 45$	7	9
Total	75	100

*Sumber : Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa nelayan dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing memiliki lama usaha terbesar ada pada 15 – 30 tahun dengan persentase 55 % atau sebanyak 41 nelayan. Di urutan kedua dengan persentase 19 % atau sebanyak 14 nelayan dengan lama usaha 31 - 45 tahun. Kemudian di urutan ketiga ada pada rentang kurang dari 15 tahun dengan persentase 17 % atau sebanyak 13 nelayan. Dan di urutan terakhir pada lama usaha lebih dari 45 tahun dengan persentase 9 % atau sebanyak 7 nelayan.

Banyak dari nelayan dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing telah menjadi nelayan sejak kecil dengan mengikuti orang tuanya. Sedangkan sedikit dari mereka yang menjalankan usaha nelayan lebih dari 45 tahun karena umur yang sudah tidak memungkinkan untuk bekerja.

## 2. Perahu Motor Tempel 1 – 2 *Gross Tonage*

### 2.1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

#### a. Asal Modal Responden

Dalam menjalankan sebuah usaha, maka diperlukan modal awal. Berikut adalah tabel asal modal nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 12. Asal Modal Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing**

Asal Modal	Frekuensi	Persentase (%)
Sendiri	26	81
Pinjam	6	19
Total	75	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 12, dalam menjalankan usahanya nelayan Cilincing menggunakan modal sendiri dan pinjaman. Modal tersebut didapatkan dari usaha nelayan disaat menjadi buruh nelayan sebelum memiliki perahu sendiri. Sedangkan dalam meminjam biasanya nelayan meminjam uang untuk modal dari juragan perahu. Untuk nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing, sebanyak 26 nelayan menggunakan uangnya sendiri sebagai modal, dan 6 nelayan mendapatkan modal dari hasil pinjaman.

**b. Alat Tangkap Responden**

Ada beberapa jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan. Sedangkan untuk nelayan dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing ada 3 jenis alat tangkap yang digunakan, yaitu bubu, jaring, dan pancing.

**Tabel 13. Alat Tangkap yang Digunakan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing**

<b>Alat Tangkap</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Bubu	4	13
Jaring	0	0
Pancing	28	87
Total	32	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 13, sebanyak 4 nelayan menggunakan bubu sebagai alat tangkap. Kemudian sebanyak 28 nelayan menggunakan pancing sebagai alat tangkap dan tidak ada nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT yang menggunakan jaring sebagai alat tangkap.

Bubu digunakan nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT karena jarak operasional mereka yang dekat dengan daratan sehingganya nelayan dengan mudah dan cepat memeriksa hasil tangkapan. Sedangkan tidak

ada nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT yang menggunakan jaring karena akan kesulitan menangkap ikan di lautan dangkal.

**c. Umpan**

Umpan yang digunakan oleh nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing adalah umpan hidup. Tidak semua nelayan menggunakan umpan karena disesuaikan dengan alat tangkapnya. Pancing dan bubu adalah alat tangkap yang menggunakan umpan, sedangkan jaring tidak menggunakan umpan. Berikut adalah jenis umpan yang digunakan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 14. Umpan yang Digunakan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing**

Jenis Umpan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Menggunakan Umpan	0	0
Belo	6	19
Lundu	6	19
Tembang	16	50
Udang	4	12
Total	32	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 14, sebanyak 6 nelayan menggunakan ikan belo dan ikan lundu sebagai umpan. Sebanyak 16 nelayan menggunakan ikan tembang dan 4 nelayan menggunakan udang sebagai umpan. Sebagian besar nelayan menggunakan ikan tembang sebagai umpan karena harganya yang murah dan tidak laku dijual di pasaran.

**d. Biaya Investasi**

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memulai suatu usaha seperti perahu, mesin perahu, alat tangkap, dan peti es. Untuk

mengetahui biaya investasi nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing, bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 15. Biaya Investasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing**

Biaya (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 5.000.000	1	3
5.000.000 – 10.000.000	4	13
10.000.001 – 15.000.000	14	43
15.000.001 – 20.000.000	9	28
≥ 20.000.000	4	13
Total	32	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 15, biaya investasi yang dikeluarkan oleh nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing sebesar kurang dari Rp5.000.000,00 hanya 1 nelayan. Sedangkan biaya investasi sebesar Rp.5.000.000,00 – Rp10.000.000,00 sebanyak 4 nelayan. Kemudian sebesar Rp10.000.001,00 – Rp15.000.000,00 sebanyak 14 nelayan. Sebesar Rp15.000.001,00 – Rp20.000.000,00 sebanyak 9 nelayan. Dan biaya yang lebih dari Rp20.000.000,00 sebanyak 4 nelayan. Rata-rata biaya investasi yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing sebesar Rp 14.685.906,00.

**e. Biaya Perawatan**

Biaya perawatan digunakan nelayan, untuk perawatan perahu, alat tangkap, dan perlengkapan yang digunakan untuk menangkap ikan seperti biaya untuk memperbaiki alat tangkap (foto 2 pada lampiran 3), membeli atau memperbaiki peti es ikan, memperbaiki mesin perahu atau



memperbaiki perahu yang mulai rusak. Biaya tersebut dikeluarkan tidak setiap hari, melainkan pada kurun waktu satu kali tiap bulannya. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel 16 berikut.

**Tabel 16. Biaya Perawatan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing**

Biaya (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 5.000.000	0	0
5.000.000 – 10.000.000	9	28
10.000.001 – 15.000.000	13	41
15.000.001 – 20.000.000	7	22
≥ 20.000.000	3	9
Total	32	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Biaya perawatan yang dikeluarkan nelayan di Kelurahan Cilincing dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT tidak ada yang dibawah dari Rp5.000.000,00. Sebanyak 9 nelayan mengeluarkan biaya perawatan sebesar Rp5.000.000,00 – Rp10.000.000,00. Sebanyak 13 nelayan mengeluarkan biaya perawatan sebesar Rp10.000.001,00 – Rp15.000.000,00. Kemudian sebanyak 7 nelayan mengeluarkan biaya perawatan sebesar Rp15.000.001,00 – Rp20.000.000,00. Dan 3 nelayan sisanya mengeluarkan biaya perawatan di atas Rp20.000.000,00. Rata-rata biaya perawatan yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT sebesar Rp13.579.687,00/bulan.

## **2.2. Biaya Tidak Tetap**

### **a. Bahan Bakar untuk Perahu**

Secara umum bahan untuk bakar perahu motor tempel adalah bensin dan solar. Namun akhir-akhir ini di Kelurahan Cilincing sudah

menggunakan gas tabung 3kg sebagai bahan bakar perahu motor tempel (foto 3 lampiran 3)

Gas tabung 3 kg diperkenalkan sebagai bahan bakar perahu motor tempel oleh Suku Dinas Perikanan Pertenakan Pertanian dan Kelautan Jakarta Utara. Hingga penelitian ini dilakukan, sudah banyak nelayan yang menggunakan gas tabung 3 kg sebagai bahan bakar perahu motor tempel karena mereka beranggapan bahwa dengan menggunakan gas tabung 3 kg dapat menghemat biaya transportasi dibandingkan dengan menggunakan bensin atau solar.

**Tabel 17. Bahan Bakar yang Digunakan Nelayan dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing**

Bahan Bakar	Frekuensi	Persentase (%)
Bensin	5	16
Gas	19	59
Solar	8	25
Total	32	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 17, bahan bakar yang digunakan nelayan dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing yang menggunakan bensin sebanyak 5 nelayan. Sedangkan 19 nelayan menggunakan gas. Dan 8 nelayan menggunakan solar sebagai bahan bakar.

#### **b. Tenaga Kerja Responden**

Perahu motor tempel 1 – 2 GT memiliki ukuran yang lebih kecil. Oleh sebab itu, nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT tidak menggunakan tenaga kerja orang lain atau hanya melakukan pekerjaannya seorang diri. Disamping karena ukuran perahu yang kecil, nelayan nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT lebih memilih tidak menggunakan tenaga kerja orang lain karena beranggapan akan mengeluarkan biaya lebih untuk upah tenaga kerja.

**c. Waktu Penangkapan**

Nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing melakukan penangkapan ikan pada waktu malam hari. Mereka berangkat untuk menangkap ikan pada sore hari dan kembali pada pagi di kemudian hari.

**d. Jarak Operasional**

Jarak operasional adalah jarak tempuh atau jarak melaut nelayan dari bibir pantai atau daratan. Berikut adalah tabel jarak operasional nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 18. Jarak Operasional Nelayan Tangap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing**

Jarak Operasional (mil)	Sebelum Reklamasi		Sesudah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	11	34	2	6
2	12	38	8	25
3	9	28	10	32
4	0	0	1	3
5	0	0	11	34
Total	32	100	32	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 18, jarak melaut nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT sebelum reklamasi pada jarak 1 mil sebanyak 11 nelayan. Pada jarak 2 mil sebanyak 12 nelayan. Kemudian pada jarak 3 mil sebanyak 9 nelayan. Dan tidak ada nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT yang beroperasi pada jarak 4 mil dan 5 mil.

Sedangkan setelah reklamasi, jarak operasi penangkapan ikan oleh nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing mengalami perubahan. Sebanyak 2 nelayan melakukan operasi penangkapan pada jarak 1 mil. Kemudian sebanyak 8 nelayan beroperasi

pada jarak 2 mil. Pada jarak 3 mil sebanyak 10 nelayan. Selanjutnya pada jarak 4 mil sebanyak 5 % atau 4 nelayan. Dan sisanya sebanyak 55 % atau 41 nelayan beroperasi pada jarak 5 mil dari daratan.

**e. Biaya Operasional**

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan nelayan saat melakukan trip atau melaut. Biaya operasional yang dimaksud yaitu biaya untuk bahan bakar, umpan, perbekalan, air bersih, upah ABK, dan sebagainya.

**Tabel 19. Biaya Operasional Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing**

Biaya Operasional (Rp)	Sebelum Reklamasi		Sesudah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 100.000	13	41	7	22
100.000 - 500.000	19	59	25	78
500.001 – 1.000.000	0	0	0	0
1.000.001 – 2.000.000	0	0	0	0
≥ 2.000.000	0	0	0	0
Total	32	100	32	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 19, sebelum reklamasi biaya operasional dalam satu trip nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing dengan jumlah biaya kurang dari Rp100.000,00 sebanyak 13 nelayan. Kemudian dengan jumlah biaya Rp100.000,00 – Rp500.000,00 sebanyak 19 nelayan. Dan tidak ada nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT mengeluarkan biaya lebih dari Rp500.000,00.

Setelah reklamasi biaya operasional dalam satu trip nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing dengan jumlah biaya kurang dari Rp100.000,00 sebanyak 7 nelayan saja. Sedangkan dengan jumlah biaya Rp100.000,00 – Rp500.000,00 sebanyak 25

nelayan. Dan tidak ada nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT mengeluarkan biaya lebih dari Rp500.000,00. Biaya operasional nelayan bertambah setelah adanya reklamasi dikarenakan nelayan menempuh jarak yang lebih jauh untuk melewati reklamasi (foto 7 lampiran 3).

### 2.3.Penerimaan

#### a. Rata-rata Tangkapan

Jumlah tangkapan nelayan tiap harinya tidak menentu dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhinya juga tidak hanya berasal dari kondisi iklim ataupun oseanografinya, faktor lain seperti jarak operasional, alat tangkap, dan daerah tangkapan ikan (*Fishing Ground*) juga dapat mempengaruhi jumlah tangkapan. Berikut tabel untuk mengetahui jumlah rata-rata tangkapan dalam satu harinya nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 - 2 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 20. Rata-rata Tangkapan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing dalam Satu Trip**

Rata-rata Tangkapan (kg)	Sebelum Reklamasi		Sesudah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 50	15	47	24	75
50 – 100	17	53	8	25
101 – 150	0	0	0	0
≥ 150	0	0	0	0
Total	32	100	32	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 20, rata-rata tangkapan per-trip nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing sebanyak 15 nelayan mendapatkan kurang dari 50 kg/hari. Dan sebanyak 17 nelayan mendapatkan rata-rata tangkapan 50 – 100 kg/hari. Sedangkan setelah

adanya reklamasi Teluk Jakarta, rata-rata tangkapan per-hari nelayan pada rentang kurang dari 50 kg per-trip menjadi 24 nelayan. Dan sebanyak 28 nelayan mendapatkan rata-rata tangkapan 50 - 100 kg/hari.

Secara keseluruhan dari 32 nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing, rata-rata jumlah tangkapan nelayan dengan perahu motor tempel dalam sehari di Kelurahan Cilincing sebelum reklamasi adalah 49 kg/hari. Sedangkan rata-rata jumlah tangkapan nelayan dengan perahu motor tempel dalam sehari di Kelurahan Cilincing setelah reklamasi adalah 42 kg/hari. Berdasarkan jumlah rata-rata tersebut, dapat dilihat adanya penurunan jumlah tangkapan dari sebelum reklamasi sampai setelah reklamasi mencapai 7 kg.

**b. Penerimaan**

Berikut adalah tabel penerimaan nelayan dengan perahu motor tempel.

**Tabel 21. Penerimaan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing dalam Satu Trip**

Penerimaan (Rp)	Sebelum Reklamasi		Setelah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 500.000	0	0	3	9
500.000 – 1.000.000	32	100	29	91
1.000.001 – 2.000.000	0	0	0	0
2.000.001 – 3.000.000	0	0	0	0
≥ 3.000.000	0	0	0	0
Total	32	100	32	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 21, penerimaan yang diterima nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing sebelum reklamasi sebanyak 32 nelayan mendapatkan penerimaan Rp500.000,00 – Rp1.000.000,00. Sedangkan setelah Reklamasi Teluk Jakarta, sebanyak 3 nelayan mendapatkan penerimaan kurang dari

Rp500.000,00. Dan sebanyak 29 nelayan mendapatkan penerimaan sebesar Rp500.000,00 – Rp1.000.000,00.

Untuk rata-rata penerimaan nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing sebelum reklamasi adalah Rp 732.375,00. Sedangkan rata-rata penerimaan nelayan dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing setelah reklamasi adalah Rp 645.781,00. Dilihat dari rata-ratanya, penerimaan nelayan dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing sebelum dan setelah reklamasi mengalami penurunan sebesar Rp86.594,00.

**c. Penjualan Tangkapan**

Penjualan hasil tangkapan dilakukan oleh nelayan untuk mendapatkan keuntungan. Berikut tabel penjualan hasil tangkapan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 22. Penjualan Hasil Tangkapan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing**

Penjualan Hasil Tangkapan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelanggan	9	21
TPI	23	79
Total	32	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 22, sebanyak 23 nelayan menjual hasil tangkapannya di TPI (foto 4 lampiran 3) Cilincing dikarenakan lebih mudah dan terjangkau. Selain menjual hasil tangkapan di TPI, ada pula nelayan yang memang sudah memiliki pelanggan tetap atau distributor untuk dijual kembali ke konsumen lainnya. Nelayan yang menjual hasil tangkapannya ke pelanggan sebanyak 7 nelayan.

## 2.4. Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (*total revenue*) dan semua biaya produksi (*total cost*). Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi atau hasil tangkapan yang diperoleh (P) dengan harga jual (Q) hasil tangkapan. Jadi untuk menghitung pendapatan nelayan menggunakan rumus:  $Pd = TR - TC$ . Adapun tingkat pendapatan nelayan di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 23. Pendapatan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing dalam Sehari**

Pendapatan per-hari (Rp)	Sebelum Reklamasi		Setelah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 250.000	0	0	0	0
250.000 - 500.000	6	19	18	57
500.001 - 750.000	18	56	11	34
≥ 750.000	8	25	3	9
Total	32	100	32	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 23, Rata-rata Pendapatan sehari Nelayan dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing sebelum reklamasi yang kurang dari Rp250.000,00 tidak ada. Sedangkan rata-rata pendapatan antara Rp250.000,00 – Rp500.000,00 sebanyak 6 nelayan. Kemudian pendapatan antara Rp500.001,00 – Rp750.000,00 sebanyak 18 nelayan. Dan pendapatan lebih dari Rp750.000,00 sebanyak 8 nelayan.

Untuk pendapatan setelah reklamasi, tidak ada nelayan berpendapatan rata-rata kurang dari Rp250.000,00/hari. Sedangkan sebanyak 18 nelayan berpendapatan Rp250.000,00 – Rp500.000,00/hari. Kemudian sebanyak 11 nelayan berpendapatan Rp500.001,00 – Rp750.000,00/hari. Dan sebanyak 3 nelayan berpendapatan lebih dari Rp750.000,00/hari.



Untuk rata-rata pendapatan dalam sehari nelayan belum dikurangi biaya perawatan perahu dan alat tangkap. Biaya perawatan perahu dan alat tangkap dikeluarkan pada tiap bulannya. Berikut adalah tabel rata-rata pendapatan nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing tiap bulannya.

**Tabel 24. Pendapatan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing dalam Sebulan**

Pendapatan per-bulan (Rp)	Sebelum Reklamasi		Setelah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 1.000.000	2	6	3	9
1.000.000 - 2.000.000	1	3	23	72
2.000.001 - 3.000.000	5	16	4	13
≥ 3.000.000	24	75	2	6
Total	32	100	32	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 24, nelayan yang memiliki pendapatan dalam sebulan kurang dari Rp1.000.000,00 sebelum reklamasi sebanyak 2 nelayan. Selanjutnya nelayan dengan pendapatan antara Rp1.000.000,00 – Rp2.000.000,00 hanya 1 nelayan. Kemudian dengan pendapatan antara Rp2.000.001,00 – Rp3.000.000,00 sebanyak 5 nelayan. Dan nelayan yang memiliki pendapatan lebih dari Rp3.000.000,00 sebanyak 24 nelayan.

Berdasarkan tabel 21, juga dapat diketahui nelayan yang memiliki pendapatan dalam sebulan kurang dari Rp1.000.000,00 setelah reklamasi sebanyak 3 nelayan. Selanjutnya dengan pendapatan antara Rp1.000.000,00 – Rp2.000.000,00 sebanyak 23 nelayan. Kemudian dengan pendapatan antara Rp2.000.001,00 – Rp3.000.000,00 sebanyak 4 nelayan. Dan yang memiliki rata-rata pendapatan lebih dari Rp3.000.000,00/bulan sebanyak 2 nelayan.

Secara keseluruhan dari 32 nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT di Kelurahan Cilincing, rata-rata pendapatan nelayan dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing sebelum reklamasi adalah Rp 12.114.828,00. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan nelayan dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing setelah reklamasi adalah Rp 3.652.531,00. Dilihat dari rata-rata pendapatan nelayan dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing sebelum dan sesudah reklamasi dapat diketahui adanya penurunan pendapatan mencapai Rp8.462.297,00.

### 3. Perahu Motor Tempel 3 – 4 *Gross Tonnage*

#### 3.1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

##### a. Asal Modal Responden

Dalam menjalankan sebuah usaha, maka diperlukan modal awal. Berikut adalah tabel asal modal nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 25. Asal Modal Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing**

Asal Modal	Frekuensi	Persentase (%)
Sendiri	14	78
Pinjam	4	22
Total	18	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 25, sebanyak 14 nelayan menggunakan uangnya sendiri sebagai modal, dan sebanyak 4 nelayan mendapatkan modal dari hasil pinjaman.

##### b. Alat Tangkap Responden

Nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT ada yang menggunakan jaring sebagai alat tangkapnya (foto 5 lampiran 3).

**Tabel 27. Alat Tangkap yang Digunakan Nelayan dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing**

Alat Tangkap	Frekuensi	Persentase (%)
Bubu	1	6
Jaring	9	50
Pancing	8	44
Total	28	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 27, sebanyak 1 nelayan menggunakan bubu sebagai alat tangkap. Kemudian sebanyak 9 nelayan menggunakan jaring sebagai alat tangkap dan 8 nelayan dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT yang menggunakan pancing sebagai alat tangkap.

**c. Umpan**

Nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing ada yang menggunakan alat tangkap jaring, sehingga tidak menggunakan umpan.

**Tabel 26. Jenis Umpan yang Digunakan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing**

Jenis Umpan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Menggunakan Umpan	9	50
Belo	1	6
Lundu	3	16
Tembang	4	22
Udang	1	6
Total	18	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 26, sebanyak 9 nelayan tidak menggunakan umpan karena menggunakan alat tangkap jaring. Sedangkan ikan belo dan udang digunakan masing-masing oleh 1 nelayan sebagai umpan. Sebanyak 3

nelayan menggunakan ikan lundu dan 4 nelayan menggunakan ikan tembang sebagai umpan.

**d. Biaya Investasi**

Untuk mengetahui biaya investasi nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing, bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 27. Biaya Investasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing**

Biaya (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 5.000.000	0	0
5.000.000 – 10.000.000	3	17
10.000.001 – 15.000.000	6	33
15.000.001 – 20.000.000	3	17
≥ 20.000.000	6	33
Total	18	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 27, biaya investasi yang dikeluarkan oleh nelayan dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan sebesar Rp.5.000.000,00 – Rp10.000.000,00 sebanyak 3 nelayan. Kemudian sebanyak 6 nelayan mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp10.000.001,00 – Rp15.000.000,00. Sebanyak 3 nelayan mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp15.000.001,00 – Rp20.000.000,00. Dan sebanyak 6 nelayan mengeluarkan biaya investasi lebih dari Rp20.000.000,00.

**e. Biaya Perawatan**

Untuk mengetahui biaya perawatan yang dikeluarkan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT bisa dilihat pada berikut.

**Tabel 28. Biaya Perawatan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing**

Biaya (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 5.000.000	0	0
5.000.000 – 10.000.000	4	22
10.000.001 – 15.000.000	5	28
15.000.001 – 20.000.000	9	50
≥ 20.000.000	0	0
Total	18	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Biaya perawatan yang dikeluarkan nelayan di Kelurahan Cilincing dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT tidak ada yang kurang dari Rp5.000.000,00 atau lebih dari Rp20.000.000,00. Sebanyak 4 nelayan mengeluarkan biaya perawatan Rp5.000.000,00 – Rp10.000.000,00. Sebanyak 5 nelayan mengeluarkan biaya perawatan Rp10.000.001,00 – Rp15.000.000,00. Kemudian sebanyak 9 nelayan mengeluarkan biaya perawatan sebesar Rp15.000.001,00 – Rp20.000.000,00.

### **3.2. Biaya Tidak Tetap**

#### **a. Bahan Bakar untuk Perahu**

Berikut adalah tabel bahan bakar yang digunakan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 29. Bahan Bakar yang digunakan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing**

Bahan Bakar Perahu	Frekuensi	Persentase (%)
Bensin	5	28
Gas	7	39
Solar	6	33
Total	18	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 29, bahan bakar yang digunakan nelayan dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing yang menggunakan bensin sebanyak 5 nelayan. Sedangkan 7 nelayan menggunakan gas dan 6 nelayan menggunakan solar sebagai bahan bakar.

**b. Tenaga Kerja Responden**

Berikut adalah tabel jumlah tenaga kerja yang digunakan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT.

**Tabel 30. Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing**

Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
0	9	50
1	2	11
2	4	22
3	3	17
4	0	0
Total	18	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 30, nelayan di Kelurahan Cilincing dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT terdapat beberapa nelayan yang menggunakan tenaga kerja. Perahu motor tempel 3 – 4 GT memiliki ukuran yang lebih besar daripada perahu motor tempel 1 – 2 GT. Tetapi masih ada nelayan yang tidak menggunakan tenaga kerja karena masih mampu untuk bekerja sendiri tanpa bantuan tenaga kerja. Selain itu, alat tangkap juga mempengaruhi jumlah tenaga kerja seperti alat tangkap pancing yang dapat digunakan satu orang saja dan alat tangkap jaring yang memerlukan beberapa orang untuk menggunakannya dikarenakan alat tangkap jaring memiliki ukuran yang lebar sehingga dapat menyulitkan nelayan jika bekerja sendirian.

### c. Jarak Operasional

Berikut adalah tabel jarak operasional nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 31. Jarak Operasional Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing**

Jarak Operasional (mil)	Sebelum Reklamasi		Sesudah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	4	22	1	6
2	3	17	3	17
3	6	33	5	27
4	1	6	0	0
5	4	22	9	50
Total	18	100	18	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 31, jarak operasional nelayan dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT sebelum reklamasi pada jarak 1 dan 5 mil sebanyak 4 nelayan. Pada jarak 2 mil sebanyak 3 nelayan. Kemudian pada jarak 3 mil sebanyak 6 nelayan. Dan pada jarak 4 mil hanya 1 nelayan.

Sedangkan setelah reklamasi, jarak operasi penangkapan ikan oleh nelayan dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing mengalami perubahan. Sebanyak 1 nelayan melakukan operasi penangkapan pada jarak 1 mil. Kemudian sebanyak 3 nelayan beroperasi pada jarak 2 mil. Pada jarak 3 mil sebanyak 5 nelayan. Selanjutnya pada jarak 5 mil sebanyak 9 nelayan. Dan tidak ada nelayan yang beroperasi pada jarak 4 mil.

### d. Biaya Operasional

Nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT terdapat 9 nelayan yang menggunakan tenaga kerja, sehingga untuk biaya operasional tidak hanya untuk perbekalan atau biaya bahan bakar saja, namun akan mengeluarkan biaya untuk upah tenaga kerja. Berikut adalah tabel biaya

operasional yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 32. Biaya Operasional Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing dalam Satu Trip**

Biaya Operasional (Rp)	Sebelum Reklamasi		Sesudah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 100.000	4	22	1	6
100.000 - 500.000	5	28	8	44
500.001 – 1.000.000	0	0	0	0
1.000.001 – 2.000.000	8	44	9	50
≥ 2.000.000	1	6	0	0
Total	18	100	18	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 32, sebelum reklamasi biaya operasional dalam satu trip nelayan dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing dengan jumlah biaya kurang dari Rp100.000,00 sebanyak 4 nelayan. Kemudian dengan jumlah biaya Rp100.000,00 – Rp500.000,00 sebanyak 5 nelayan. Sebanyak 8 nelayan mengeluarkan biaya operasional sebanyak Rp1.000.000,00 – Rp2.000.000,00. Hanya 1 nelayan saja yang mengeluarkan biaya operasional lebih dari Rp2.000.000,00. Dan tidak ada nelayan dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT mengeluarkan biaya lebih dari Rp500.001,00 – Rp1.000.000,00.

Setelah reklamasi biaya operasional dalam satu trip nelayan dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing dengan jumlah biaya kurang dari Rp100.000,00 hanya 1 nelayan saja. Sedangkan dengan jumlah biaya Rp100.000,00 – Rp500.000,00 sebanyak 8 nelayan. Tidak ada nelayan yang mengeluarkan biaya operasional Rp500.000,00 – Rp1.000.000,00. Sebanyak 9 nelayan mengeluarkan biaya operasional Rp 1.000.000,00 –



Rp2.000.000,00. Dan tidak ada nelayan dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT mengeluarkan biaya lebih dari Rp2.000.000,00.

### 3.3.Penerimaan

#### a. Rata-rata Tangkapan

Berikut tabel untuk mengetahui jumlah rata-rata tangkapan dalam satu harinya nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT.

**Tabel 33. Rata-rata Tangkapan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing dalam Satu Trip**

Rata-rata Tangkapan (kg)	Sebelum Reklamasi		Sesudah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 50	0	0	1	6
50 – 100	13	72	16	88
101 – 150	5	28	1	6
≥ 150	0	0	0	0
Total	18	100	18	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 33, rata-rata tangkapan per-trip nelayan dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing sebanyak 13 nelayan mendapatkan 50 - 100 kg/hari. Sebanyak 5 nelayan mendapatkan rata-rata tangkapan 101 - 150 kg/hari. Dan tidak ada nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT yang mendapatkan kurang dari 50 kg atau lebih dari 150 kg.

Sedangkan setelah adanya reklamasi Teluk Jakarta, rata-rata tangkapan per-hari nelayan pada rentang kurang dari 50 kg hanya 1 nelayan saja. Sebanyak 16 nelayan mendapatkan tangkapan 50 – 100 kg per-trip. Nelayan dengan jumlah tangkapan 101 kg – 150 kg per-trip menjadi 1 nelayan Dan tidak ada nelayan yang mendapatkan tangkapan lebih dari 150 kg.

**b. Penerimaan**

Berikut adalah tabel penerimaan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 34. Penerimaan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing dalam Satu Trip**

Penerimaan (Rp)	Sebelum Reklamasi		Setelah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 500.000	1	6	2	9
500.000 – 1.000.000	8	44	7	91
1.000.001 – 2.000.000	3	17	8	0
2.000.001 – 3.000.000	6	33	1	0
≥ 3.000.000	0	0	0	0
Total	18	100	18	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 34, penerimaan yang diterima nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing sebelum reklamasi hanya 1 nelayan mendapatkan penerimaan kurang dari Rp500.000,00. Sebanyak 8 nelayan mendapatkan penerimaan Rp500.000,00 – Rp1.000.000,00. Kemudian sebanyak 3 nelayan mendapatkan penerimaan sebanyak Rp1.000.001,00 – Rp2.000.000,00 setiap satu trip. Selanjutnya sebanyak 6 nelayan mendapatkan penerimaan Rp2.000.001,00 – Rp3.000.000,00.

Sedangkan setelah Reklamasi Teluk Jakarta, sebanyak 2 nelayan mendapatkan penerimaan kurang dari Rp500.000,00. Kemudian sebanyak 7 nelayan mendapatkan penerimaan Rp500.000,00 – Rp1.000.000,00. Selanjutnya sebanyak 8 nelayan mendapatkan penerimaan sebanyak Rp1.000.001,00 – Rp2.000.000,00. Dan hanya 1 nelayan yang mendapatkan penerimaan sebesar Rp2.000.001,00 – Rp3.000.000,00.

### c. Penjualan Tangkapan

Berikut tabel penjualan hasil tangkapan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 35. Penjualan Hasil Tangkapan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing**

Penjualan Hasil Tangkapan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelanggan	3	17
TPI	15	83
Total	18	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 35, sebanyak 3 nelayan menjual hasil tangkapannya kepada pelanggan mereka, dan 15 nelayan lainnya menjual hasil tangkapannya di TPI.

### 3.4. Pendapatan

#### a. Pendapatan Nelayan

Untuk tingkat pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing dapat dilihat pada tabel 38 berikut.

**Tabel 36. Pendapatan Nelayan dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing dalam Sehari**

Pendapatan per-hari (Rp)	Sebelum Reklamasi		Setelah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 250.000	0	0	0	0
250.000 - 500.000	5	28	9	50
500.001 - 750.000	8	44	9	50
≥ 750.000	5	28	0	0
Total	18	100	18	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 36, rata-rata pendapatan sehari nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing sebelum reklamasi yang kurang dari Rp250.000,00 tidak ada. Sedangkan rata-rata pendapatan antara Rp250.000,00 – Rp500.000,00 sebanyak 5 nelayan. Kemudian pendapatan antara Rp500.001,00 – Rp750.000,00 sebanyak 8 nelayan. Dan pendapatan lebih dari Rp750.000,00 sebanyak 5 nelayan.

Untuk pendapatan setelah reklamasi, tidak ada nelayan berpendapatan rata-rata kurang dari Rp250.000,00/hari. Sedangkan sebanyak 9 nelayan berpendapatan Rp250.000,00 – Rp500.000,00/hari. Begitu pula pada pendapata Rp500.001,00 – Rp750.000,00/hari sebanyak 9 nelayan.

Sedangkan untuk pendapatan nelayan dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing tiap bulannya sebagai berikut.

**Tabel 37. Pendapatan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT di Kelurahan Cilincing dalam Sebulan**

Pendapatan per-bulan (Rp)	Sebelum Reklamasi		Setelah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 1.000.000	0	0	2	11
1.000.000 - 2.000.000	0	0	15	83
2.000.001 - 3.000.000	1	6	1	6
≥ 3.000.000	17	94	0	0
Total	18	100	18	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 37, sebelum reklamasi tidak ada nelayan yang memiliki pendapatan dalam sebulan kurang dari Rp2.000.000,00. Sebanyak 1 nelayan memiliki pendapatan antara Rp2.000.001,00 – Rp3.000.000,00 dalam sebulan. Dan sebanyak 17 memiliki pendapatan lebih dari Rp3.000.000,00/bulan.

Sedangkan setelah reklamasi, pendapatan dalam sebulan kurang dari Rp1.000.000,00 hanya 1 nelayan. Selanjutnya dengan pendapatan antara Rp1.000.000,00 – Rp2.000.000,00 sebanyak 15 nelayan. Kemudian dengan

pendapatan antara Rp2.000.001,00 – Rp3.000.000,00 hanya 1 nelayan saja. Dan tidak ada nelayan yang memiliki rata-rata pendapatan lebih dari Rp3.000.000,00/bulan.

#### 4. Perahu Motor Tempel 5 – 6 Gross Tonnage

##### 4.1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

###### a. Modal

Berikut adalah tabel asal modal nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 38. Asal Modal Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing**

Asal Modal	Frekuensi	Persentase (%)
Sendiri	4	81
Pinjam	21	19
Total	25	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 38, nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing menggunakan uangnya sendiri sebagai modal sebanyak 4 nelayan. Sedangkan 21 nelayan sisanya mendapatkan modal dari pinjaman.

###### b. Alat Tangkap

Dari 25 nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing, alat tangkap yang digunakan oleh nelayan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing adalah alat tangkap jaring. Mereka menggunakan jaring karena memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak dan beragam karena berada jauh dari daratan.

**c. Umpan**

Nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing sebanyak 25 nelayan menggunakan alat tangkap jaring sehingga tidak menggunakan umpan dalam menjalankan usahanya.

**d. Biaya Investasi**

Untuk mengetahui biaya investasi nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing, bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 39. Biaya Investasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing**

Biaya (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 5.000.000	0	0
5.000.000 – 10.000.000	0	0
10.000.001 – 15.000.000	3	12
15.000.001 – 20.000.000	12	48
≥ 20.000.000	10	40
Total	25	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 39, tidak ada nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing yang mengeluarkan biaya investasi kurang dari Rp10.000.000,00. Sebanyak 3 nelayan mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp10.000.001,00 – Rp15.000.000,00. Kemudian sebanyak 12 nelayan mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp15.000.001,00 – Rp20.000.000,00. Dan sebanyak 10 nelayan mengeluarkan biaya investasi lebih dari Rp20.000.000,00.

**e. Biaya Perawatan**

Biaya perawatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 40. Biaya Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing**

Biaya (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 5.000.000$	0	0
5.000.000 – 10.000.000	7	28
10.000.001 – 15.000.000	10	40
15.000.001 – 20.000.000	6	24
$\geq 20.000.000$	2	8
Total	25	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Biaya perawatan yang dikeluarkan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing tidak ada yang kurang dari Rp5.000.000,00. Sebanyak 7 nelayan mengeluarkan biaya perawatan sebesar Rp5.000.000,00 – Rp10.000.000,00. Sebanyak 10 nelayan mengeluarkan biaya perawatan sebesar Rp10.000.001,00 – Rp15.000.000,00. Kemudian sebanyak 6 nelayan mengeluarkan biaya perawatan sebesar Rp15.000.001,00 – Rp20.000.000,00. Dan 2 nelayan sisanya mengeluarkan biaya perawatan di atas Rp20.000.000,00.

**4.2. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)**

**a. Bahan Bakar**

Untuk nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing, penggunaan bahan bakar gas muali berkurang. Berikut adalah tabel bahan bakar yang digunakan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 41. Bahan Bakar yang Digunakan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing**

Bahan Bakar Perahu	Frekuensi	Presentase (%)
Bensin	9	36
Gas	5	20
Solar	11	44
Total	25	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 41, bahan bakar yang digunakan nelayan dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing yang menggunakan bensin sebanyak 9 nelayan. Sedangkan sebanyak 5 nelayan menggunakan gas. Dan 11 nelayan menggunakan solar sebagai bahan bakar.

**b. Tenaga Kerja**

Berikut adalah tabel jumlah tenaga kerja yang digunakan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 42. Tenaga Kerja Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing**

Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
0	0	0
1	3	12
2	6	24
3	11	44
4	5	20
Total	25	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 42, sebanyak 3 nelayan menggunakan 1 orang tenaga kerja. Kemudian sebanyak 6 nelayan menggunakan 2 orang tenaga kerja. Selanjutnya sebanyak 11 nelayan menggunakan 3 orang tenaga kerja, dan 5 nelayan menggunakan 4 orang tenaga kerja dalam menjalankan usahanya. nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing menggunakan tenaga kerja karena dengan



alat tangkap jaring dan ukuran perahu yang lebih besar memerlukan tenaga yang lebih banyak.

**c. Jarak Operasional**

Berikut adalah tabel jarak operasional nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 43. Jarak Operasional Nelayan dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing**

Jarak Operasional (mil)	Sebelum Reklamasi		Sesudah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0	0	0
2	0	0	0	0
3	8	32	1	4
4	8	32	3	12
5	9	36	21	84
Total	25	100	25	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 43, jarak melaut nelayan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing, tidak ada nelayan yang beroperasi pada jarak 1 mil dan 2 mil. Pada jarak 3 mil terdapat 8 nelayan yang beroperasi. Kemudian pada jarak 4 mil sebanyak 8 nelayan. Dan pada jarak 5 mil sebanyak 9 nelayan. Sedangkan setelah reklamasi, jarak operasi penangkapan ikan oleh nelayan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing pada jarak 3 mil hanya 1 nelayan saja. Kemudian sebanyak 3 nelayan beroperasi pada jarak 4 mil. Dan pada jarak 5 mil sebanyak 21 nelayan.

**d. Biaya Operasional**

Berikut adalah tabel biaya operasional yang dikeluarkan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 44. Biaya Operasional Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing**

Biaya Operasional (Rp)	Sebelum Reklamasi		Sesudah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 100.000	0	0	0	0
100.000 - 500.000	0	0	0	0
500.001 – 1.000.000	2	8	4	16
1.000.001 – 2.000.000	15	60	17	68
≥ 2.000.000	8	32	4	16
Total	25	100	25	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 44, sebelum reklamasi biaya operasional dalam satu trip tidak ada nelayan dengan perahu motor tempel 5 – GT di Kelurahan Cilincing dengan jumlah biaya kurang dari Rp500.000,00. Kemudian dengan jumlah biaya Rp500.001,00 – Rp1.000.000,00 terdapat 2 nelayan. Jumlah biaya Rp1.000.001,00 – Rp2.000.000,00 sebanyak 15 nelayan. Dan dengan jumlah biaya lebih dari Rp2.000.000,00 sebanyak 8 nelayan.

Setelah reklamasi biaya operasional dalam satu trip nelayan dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan dengan jumlah biaya Rp500.001,00 – Rp1.000.000,00 sebanyak 4 nelayan. Biaya sebesar Rp1.000.001,00 – Rp2.000.000,00 sebanyak 17 nelayan. Dan dengan jumlah biaya lebih dari Rp2.000.000,00 sebanyak 4 nelayan.

### **4.3. Penerimaan**

#### **a. Rata-rata Tangkapan**

Tangkapan nelayan dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing terbanyak sebelum adanya reklamasi Teluk Jakarta adalah 101 kg – 150 kg dengan 24 nelayan. Sedangkan hanya 1 nelayan saja yang mendapatkan rata-rata tangkapan lebih dari 150 kg.

Sedangkan setelah adanya reklamasi Teluk Jakarta, terdapat 1 nelayan yang rata-rata tangkapannya kurang dari 50 kg. Kemudian rata-rata

tangkapan dengan rentang kurang dari 50 kg – 100 kg sebanyak 6 nelayan. Sebanyak 18 nelayan mendapatkan rata-rata tangkapan 101 kg – 150 kg. dan tidak ada nelayan yang mendapatkan rata-rata tangkapan lebih dari 150 kg.

Berikut adalah tabel jumlah rata-rata tangkapan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 45. Rata-rata Tangkapan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing**

Rata-rata Tangkapan (kg)	Sebelum Reklamasi		Sesudah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 50	0	0	1	4
50 – 100	0	0	6	24
101 – 150	24	96	18	72
≥ 150	1	4	0	0
Total	25	100	25	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

**b. Penerimaan Nelayan**

Berikut adalah tabel penerimaan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 46. Penerimaan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing dalam Satu Trip**

Penerimaan (Rp)	Sebelum Reklamasi		Setelah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 500.000	0	0	0	0
500.000 – 1.000.000	0	0	0	0
1.000.001 – 2.000.000	8	32	13	52
2.000.001 – 3.000.000	14	56	11	44
≥ 3.000.000	3	12	1	4
Total	25	100	25	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 46, penerimaan yang diterima nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing sebelum reklamasi dengan jumlah Rp1.000.001,00 – Rp2.000.000,00 sebanyak 8 nelayan. Sedangkan Rp2.000.001,00 – Rp3.000.000,00 sebanyak 14 nelayan. Penerimaan yang lebih dari Rp3.000.000,00 sebanyak 3 nelayan. Dan tidak ada nelayan yang mendapatkan penerimaan kurang dari Rp1.000.000,00.

Untuk penerimaan yang diterima nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing setelah reklamasi dengan jumlah penerimaan Rp1.000.001,00 – Rp2.000.000,00 sebanyak 13 nelayan. Sedangkan Rp2.000.001,00 – Rp3.000.000,00 sebanyak 11 Nelayan. Dan penerimaan yang lebih dari Rp3.000.000,00 hanya 1 nelayan.

**c. Penjualan Hasil Tangkapan**

Berikut tabel penjualan hasil tangkapan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 47. Penjualan Hasil Tangkapan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing**

<b>Penjualan Tangkapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pelanggan	4	16
TPI	21	84
Total	25	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 47, sebanyak 4 nelayan menjual hasil tangkapannya kepada pelanggan mereka, dan 21 nelayan lainnya menjual hasil tangkapannya di TPI.

#### 4.4. Pendapatan

Berikut tabel penjualan hasil tangkapan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing.

**Tabel 48. Pendapatan Nelayan dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing dalam Sehari**

Pendapatan per-hari (Rp)	Sebelum Reklamasi		Setelah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 250.000	0	0	1	4
250.000 - 500.000	7	28	13	52
500.001 - 750.000	14	56	9	36
≥ 750.000	4	16	2	8
Total	25	100	25	100

*Sumber: Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 48, rata-rata pendapatan sehari nelayan dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing sebelum reklamasi yang kurang dari Rp250.000,00 tidak ada. Sedangkan rata-rata pendapatan antara Rp250.000,00 – Rp500.000,00 sebanyak 7 nelayan. Kemudian pendapatan antara Rp500.001,00 – Rp750.000,00 sebanyak 14 nelayan. Dan pendapatan lebih dari Rp750.000,00 sebanyak 4 nelayan.

Untuk pendapatan setelah reklamasi, sebanyak 1 nelayan berpendapatan rata-rata kurang dari Rp250.000,00/hari. Sedangkan 13 nelayan berpendapatan Rp250.000,00 – Rp500.000,00/hari. Kemudian sebanyak 9 nelayan berpendapatan Rp500.001,00 – Rp750.000,00/hari. Dan sebanyak 2 nelayan berpendapatan lebih dari Rp750.000,00/hari.

Untuk rata-rata pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT di Kelurahan Cilincing dalam sebulan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 49. Rata-rata Pendapatan Sebulan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing**

Pendapatan per-bulan (Rp)	Sebelum Reklamasi		Setelah Reklamasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 1.000.000	0	0	4	16
1.000.000 - 2.000.000	1	4	16	64
2.000.001 - 3.000.000	5	20	5	20
≥ 3.000.000	19	76	0	0
Total	25	100	25	100

*Sumber : Hasil Penelitian Oktober-Desember 2016*

Berdasarkan tabel 49, tidak ada nelayan yang memiliki pendapatan dalam sebulan kurang dari Rp1.000.000,00 sebelum reklamasi. Selanjutnya nelayan dengan pendapatan antara Rp1.000.000,00 – Rp2.000.000,00 hanya 1 nelayan. Kemudian dengan pendapatan antara Rp2.000.001,00 – Rp3.000.000,00 sebanyak 5 nelayan. Dan nelayan yang memiliki pendapatan lebih dari Rp3.000.000,00 sebanyak 19 nelayan.

Berdasarkan tabel 52, juga dapat diketahui nelayan yang memiliki pendapatan dalam sebulan kurang dari Rp1.000.000,00 setelah reklamasi sebanyak 4 nelayan. Selanjutnya dengan pendapatan antara Rp1.000.000,00 – Rp2.000.000,00 sebanyak 16 nelayan. Kemudian dengan pendapatan antara Rp2.000.001,00 – Rp3.000.000,00 sebanyak 5 nelayan. Dan tidak ada nelayan yang memiliki pendapatan lebih dari Rp3.000.000,00/bulan.

### C. Analisis Crosstab

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang digunakan adalah jumlah tangkapan, biaya operasional, dan jarak operasional. Untuk mengetahui apakah reklamasi teluk Jakarta mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel, maka akan dilihat perbandingannya dari sebelum reklamasi dengan setelah reklamasi. Dalam analisis *crosstab*, populasi juga dibagi berdasarkan *Gross Tonnage* perahu yaitu 1 – 2 GT, 3 – 4 GT, dan 5 – 6 GT.

## 1. Perahu 1 – 2 *Gross Tonnage*

### a. Jumlah Tangkapan dengan Pendapatan

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara jumlah tangkapan dengan pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT.

**Tabel 50. Tabulasi Silang antara Tangkapan Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT**

Tangkapan Sebelum Reklamasi (kg)	Pendapatan Sebelum Reklamasi (Rp)			Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
≤ 50	5	7	3	15
50 kg – 100	1	11	5	17
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>18</b>	<b>8</b>	<b>32</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Berdasarkan tabel 50, dapat dilihat bahwa sebelum reklamasi jumlah terbanyak ada pada nelayan dengan pendapatan Rp500.000,00 – Rp750.000,00 dengan jumlah tangkapan 50 kg – 100 kg.

**Tabel 51. Tabulasi Silang antara Tangkapan Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT**

Tangkapan Setelah Reklamasi (kg)	Pendapatan Setelah Reklamasi (Rp)			Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
≤ 50	15	8	3	15
50 kg – 100	3	3	5	17
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>32</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Dibandingkan dengan tabel 51, pada tabel 54 yaitu setelah reklamasi sebanyak 15 nelayan yang mendapatkan hasil tangkapan kurang dari 50 kg berpendapatan Rp250.000,00 – Rp500.000,00.

Jumlah tangkapan nelayan menurun sehingga membuat pendapatan nelayan juga menurun. Jika sebelum reklamasi banyak nelayan yang

mendapatkan tangkapan 50 kg – 100 kg dan berpendapatan Rp500.001,00 – Rp750.000,00, maka setelah reklamasi jumlah tangkapan nelayan menjadi kurang dari 50 kg dan membuat pendapatan mereka turun menjadi Rp250.000,00 – Rp500.000,00.

**b. Jarak Operasional dengan Pendapatan**

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara jarak operasional dengan pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT

**Tabel 52. Tabulasi Silang antara Jarak Operasional Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT**

Jarak Operasional Sebelum Reklamasi(mil)	Pendapatan Sebelum Reklamasi (Rp)			Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
1	3	6	2	11
2	2	6	4	12
3	1	6	2	9
4	0	0	0	0
5	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>18</b>	<b>8</b>	<b>32</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Berdasarkan tabel 55, jarak operasional nelayan 1 – 2 GT berada pada 1 – 3 mil. Dengan pendapatan terendah Rp250.000,00 – Rp500.000,00 pada jarak 3 mil hanya 1 nelayan saja. Sedangkan rata-rata nelayan mendapatkan pendapatan Rp500.001,00 – Rp750.000,00 pada jarak 1 – 3 mil. Sedangkan nelayan yang berpendapatan lebih dari Rp750.000,00 berjumlah 6 nelayan dan Rp250.000,00 – Rp500.000,00 berjumlah 8 nelayan. Pada jarak 3 mil tidak banyak nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT yang beroperasi.



**Tabel 53. Tabulasi Silang antara Jarak Operasional Setelah Reklamsi dengan Pendapatan Setelah Reklamsi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT**

Jarak Operasional Setelah Reklamsi(mil)	Pendapatan Setelah Reklamsi (Rp)			Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
1	0	2	0	2
2	3	4	1	8
3	9	0	1	10
4	0	1	0	1
5	6	4	1	11
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>11</b>	<b>3</b>	<b>32</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Berbeda dengan tabel 52, pada tabel 53 terdapat nelayan yang beroperasi pada jarak 4 – 5 mil. Pada jarak 5 mil terdapat 6 nelayan yang berpendapatan Rp250.000,00 – Rp500.000,00.

**c. Biaya Operasional dengan Pendapatan**

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara biaya operasional dengan pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT.

**Tabel 54. Tabulasi Silang antara Biaya Operasional Sebelum Reklamsi dengan Pendapatan Sebelum Reklamsi nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT**

Biaya Operasional Sebelum Reklamsi (Rp)	Pendapatan Sebelum Reklamsi (Rp)			Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
≤ 100.000	2	7	4	13
100.000 – 500.000	4	11	4	19
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>18</b>	<b>8</b>	<b>32</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Berdasarkan tabel 54, sebelum reklamsi nelayan yang berpendapatan Rp500.001,00 – Rp750.000,00 terbanyak mengeluarkan biaya operasional Rp100.000,00 – Rp500.000,00. Sedangkan hanya 2 nelayan yang berpendapatan Rp250.000,00 – Rp500.000,00 mengeluarkan biaya operasional kurang dari Rp100.000,00. Sebanyak 8 nelayan berpendapatan

lebih dari Rp750.000,00. Dan sebanyak 6 nelayan berpendapatan Rp250.000,00 – Rp500.000,00.

**Tabel 55. Tabulasi Silang antara Biaya Operasional Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT**

Biaya Operasional Setelah Reklamasi (Rp)	Pendapatan Setelah Reklamasi (Rp)			Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
≤ 100.000	3	2	2	7
100.000 – 500.000	15	9	1	25
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>11</b>	<b>3</b>	<b>32</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Setelah reklamasi, pada tabel 55 terlihat bahwa adanya penurunan pendapatan pada nelayan yang mengeluarkan biaya operasional Rp100.000,00 – Rp500.000,00 menjadi 15 nelayan dengan pendapatan Rp250.000,00 – Rp500.000,00. Penurunan pendapatan juga terlihat pada nelayan yang berpendapatan lebih dari Rp750.000,00.

Pengeluaran biaya operasional yang besar, akan mempengaruhi pendapatan nelayan. Sebelum reklamasi, biaya operasional nelayan tidak begitu besar sehingga pendapatan mereka sudah cukup besar. Namun setelah reklamasi, pendapatan nelayan yang sebelumnya bisa mencapai Rp500.001,00 – Rp750.000,00 menurun menjadi Rp250.000,00 – Rp500.000,00.

## **2. Perahu 3 – 4 Gross Tonage**

### **a. Jumlah Tangkapan dengan Pendapatan**

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara jumlah tangkapan dengan pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT.

**Tabel 56. Tabulasi Silang antara Tangkapan Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT**

Tangkapan Sebelum Reklamasi (kg)	Pendapatan Sebelum Reklamasi (Rp)			Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
≤ 50	0	0	0	0
50 – 100	4	6	3	13
101 – 150	1	2	2	5
≥ 150	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>18</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Berdasarkan tabel 56, terdapat 1 nelayan yang berpendapatan Rp250.000,00 – Rp500.000,00 yang mendapatkan hasil tangkapan 101 kg – 150 kg. Sedangkan rata-rata nelayan berpendapatan Rp500.001,00 - Rp750.000,00.

**Tabel 57. Tabulasi Silang antara Tangkapan Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT**

Tangkapan Setelah Reklamasi (kg)	Pendapatan Setelah Reklamasi (Rp)			Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
≤ 50	0	0	0	0
50 – 100	8	9	0	17
101 – 150	1	0	0	1
≥ 150	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>18</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Berdasarkan tabel 57, terdapat 5 nelayan yang berpendapatan lebih dari Rp750.000,00, tapi setelah reklamasi tidak ada nelayan yang berpendapatan lebih dari Rp750.000,00.

**b. Jarak Operasional dengan Pendapatan**

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara jarak operasional dengan pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT.

**Tabel 58. Tabulasi Silang antara Jarak Operasional Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT**

Jarak Operasional Sebelum Reklamasi(mil)	Pendapatan Sebelum Reklamasi (Rp)			Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
1	1	0	3	4
2	0	3	0	3
3	2	3	1	6
4	0	1	0	1
5	2	1	1	4
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>18</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Berdasarkan tabel 58, jarak operasional nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT lebih bervariasi. Begitu pula dengan pendapatan yang diperoleh.

**Tabel 59. Tabulasi Silang antara Jarak Operasional Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT**

Jarak Operasional Setelah Reklamasi(mil)	Pendapatan Setelah Reklamasi (Rp)		Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	
1	0	1	1
2	2	1	3
3	2	3	5
4	0	0	0
5	5	4	9
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>18</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Dibandingkan dengan tabel 59, perubahan jarak terlihat bertambah pada tabel 62. Hanya 1 nelayan saja yang beroperasi pada jarak 1 mil, dan nelayan yang beroperasi pada jarak 5 mil menjadi 9 nelayan. Selain itu, dibandingkan dengan sebelum reklamasi yang terdapat 5 nelayan

mendapatkan pendapatan lebih dari Rp750.000, setelah reklamasi tidak ada nelayan yang mendapatkan pendapatan Rp750.000,00

**c. Biaya Operasional dengan Pendapatan**

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara biaya operasional dengan pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT.

**Tabel 60. Tabulasi Silang antara Biaya Operasional Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT**

Biaya Operasional Sebelum Reklamasi (Rp)	Pendapatan Sebelum Reklamasi (Rp)			Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
≤ 100.000	2	1	3	6
100.000 – 500.000	0	3	0	3
500.001 – 1.000.000	0	0	0	0
1.000.001 – 2.000.000	3	3	2	8
≥ 2.000.000	0	1	0	1
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>18</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Berdasarkan tabel 60, biaya operasional yang dikeluarkan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT terlihat beragam dan tidak ada nelayan yang mengeluarkan biaya operasional Rp500.001,00 – Rp1.000.000,00.

**Tabel 61. Tabulasi Silang antara Biaya Operasional Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel tempel 3 – 4 GT**

Biaya Operasional Setelah Reklamasi (Rp)	Pendapatan Setelah Reklamasi (Rp)			Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
≤ 100.000	0	1	0	1
100.000 – 500.000	4	4	0	8
500.001 – 1.000.000	0	0	0	0
1.000.001 – 2.000.000	5	4	0	9
≥ 2.000.000	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>18</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Jika dilihat pada tabel 61, setelah reklamasi, tidak ada nelayan dengan pendapatan lebih dari Rp750.000,00.

### 3. Perahu 5 – 6 *Gross Tonnage*

#### a. Jumlah Tangkapan dengan Pendapatan

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara jumlah tangkapan dengan pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT.

**Tabel 62. Tabulasi Silang antara Tangkapan Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT**

Tangkapan Sebelum Reklamasi (kg)	Pendapatan Sebelum Reklamasi (Rp)			Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
101 – 150	7	14	3	24
≥ 150	0	0	1	1
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>14</b>	<b>4</b>	<b>25</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Berdasarkan tabel 65, hanya 1 nelayan saja yang berpendapatan lebih dari Rp750.000,00 dan mendapatkan tangkapan lebih dari 150 kg. sedangkan 24 nelayan lainnya mendapatkan tangkapan 101 kg – 150 kg dengan pendapatan Rp500.000,00 – Rp750.000,00.

**Tabel 63. Tabulasi Silang antara Tangkapan Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT**

Tangkapan Setelah Reklamasi (kg)	Pendapatan Setelah Reklamasi (Rp)				Total
	≤ 250.000	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
≤ 50	0	0	0	1	1
50 – 100	0	4	2	0	6
101 – 150	1	9	7	1	18
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>9</b>	<b>2</b>	<b>25</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Setelah reklamasi, pada tabel 66 terlihat adanya penurunan tangkapan yang sebelum reklamasi terdapat 1 nelayan mendapatkan tangkapan lebih dari 150 kg menjadi tidak ada setelah reklamasi. Dan sebelum reklamasi tidak ada nelayan yang mendapatkan tangkapan kurang dari 50 kg, tapi setelah reklamasi terdapat 1 nelayan yang mendapatkan tangkapan kurang dari 50 kg. Kemudian dari pendapatan juga menurun, jika sebelum reklamasi tidak ada nelayan yang mendapatkan pendapatan kurang dari Rp250.000,00, setelah reklamasi menjadi 1 nelayan mendapatkan pendapatan kurang dari Rp250.000,00. Selain itu, bertambahnya nelayan yang mendapatkan pendapatan Rp250.000,00 – Rp500.000,00 setelah reklamasi.

**b. Jarak Operasional dengan Pendapatan**

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara jarak operasional dengan pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT.

**Tabel 64. Tabulasi Silang antara Jarak Operasional Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT**

Jarak Operasional Sebelum Reklamasi (mil)	Pendapatan Sebelum Reklamasi (Rp)			Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
1	0	0	0	0
2	0	0	0	0
3	2	5	1	8
4	3	4	1	8
5	2	5	2	9
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>14</b>	<b>4</b>	<b>25</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Berdasarkan tabel 64, rata-rata nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT berpendapatan Rp500.000,00 – Rp750.000,00 dan beroperasi pada jarak 3 – 5 mil. Sedangkan tidak ada nelayan tangkap

dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT yang beroperasi pada jarak 1 – 2 mil.

**Tabel 65. Tabulasi Silang antara Jarak Operasional Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT**

Jarak Operasional Setelah Reklamasi (mil)	Pendapatan Setelah Reklamasi (Rp)				Total
	≤ 250.000	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
1	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0
3	0	0	1	0	1
4	0	2	1	0	3
5	1	11	7	2	21
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>9</b>	<b>2</b>	<b>25</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Pada tabel 65 dapat dilihat adanya penurunan pendapatan. Rata-rata nelayan yang beroperasi pada jarak 5 mil berpendapatan Rp250.000,00 – Rp500.000,00. Banyak nelayan yang memilih untuk beroperasi ke tempat yang lebih jauh.

**c. Biaya Operasional dengan Pendapatan**

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara biaya operasional dengan pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT.

**Tabel 66. Tabulasi Silang antara Biaya Operasional Sebelum Reklamasi dengan Pendapatan Sebelum Reklamasi Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT**

Biaya Operasional Sebelum Reklamasi (Rp)	Pendapatan Sebelum Reklamasi (Rp)			Total
	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
≤ 100.000	0	0	0	0
100.000 – 500.000	0	30	0	0
500.001 – 1.000.000	1	1	0	2
1.000.001 – 2.000.000	5	7	3	15
≥ 2.000.000	1	6	1	8
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>14</b>	<b>4</b>	<b>25</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*



Berdasarkan tabel 66, biaya operasional yang banyak dikeluarkan nelayan adalah Rp100.000,00 – Rp500.000,00 dengan pendapatan Rp500.000,00 – 750.000,00. Sedangkan sedikit nelayan yang berpendapatan lebih dari Rp750.000,00.

**Tabel 67. Tabulasi Silang antara Biaya Operasional Setelah Reklamasi dengan Pendapatan Setelah Reklamasi Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT**

Biaya Operasional Setelah Reklamasi (Rp)	Pendapatan Setelah Reklamasi (Rp)				Total
	≤ 250.000	250.000 - 500.000	500.001 – 750.000	≥ 750.000	
100.000 – 500.000	0	0	0	0	0
500.001 – 1.000.000	0	2	2	0	4
1.000.001 – 2.000.000	1	11	4	1	17
≥ 2.000.000	0	0	3	1	4
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>9</b>	<b>2</b>	<b>25</b>

*Sumber : Hasil Tabulasi Silang dengan SPSS*

Setelah reklamasi, pada tabel 67 terlihat menurunnya pendapatan. Sebelum reklamasi, nelayan yang berpendapatan Rp250.000,00 – Rp500.000,00 hanya 1 nelayan. Sedangkan setelah reklamasi menjadi 13 nelayan. Sebelum reklamasi terdapat 4 nelayan yang berpendapatan lebih dari Rp750.000,00, namun setelah reklamasi pendapatan mereka berkurang dan hanya 2 nelayan saja yang mendapatkan pendapatan lebih dari Rp750.000,00.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak reklamasi Teluk Jakarta terhadap pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara sebelum reklamasi dengan setelah reklamasi.

Biaya tetap atau *fixed cost* biaya investasi dan biaya perawatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing terbilang cukup

besar. Biaya investasi digunakan sebagai modal untuk melakukan usaha nelayan. Sedangkan biaya perawatan digunakan untuk berbagai keperluan untuk memperbaiki peralatan nelayan yang dikeluarkan setiap bulan.

**Tabel 68. Biaya Tetap Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing**

Perahu	Biaya Tetap	
	Biaya Investasi (Rp)	Biaya Perawatan (Rp)
1 – 2 GT	14.685.906	13.579.687
3 – 4 GT	15.559.166	13.198.055
5 – 6 GT	22.167.160	13.016.000

Biaya tidak tetap atau *variable cost* nelayan tangkap dengan perahu motor tempel sifatnya tidak tetap. Biaya tersebut dikeluarkan nelayan setiap melakukan trip. Biaya tersebut berupa biaya untuk bahan bakar, perbekalan, umpan, dan upah untuk ABK. Untuk upah ABK tidak tetap karena sesuai dengan penerimaan yang didapat. Semakin besar penerimaan yang didapat, maka biaya untuk upah untuk ABK semakin besar. Sebaliknya, jika penerimaan yang didapat sedikit, maka biaya untuk upah untuk ABK juga sedikit.

**Tabel 69. Biaya Tidak Tetap Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing**

Perahu	Biaya Tidak Tetap		Selisih (Rp)
	Sebelum Reklamasi (Rp)	Setelah Reklamasi (Rp)	
1 – 2 GT	117.968	145.000	27.032
3 – 4 GT	808.027	700.602	107.425
5 – 6 GT	1.801.830	1.563.042	238.788

Penerimaan merupakan pendapatan kotor yang didapatkan setelah menjual hasil tangkapan setelah nelayan melakukan trip. Penerimaan yang didapatkan oleh nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing mengalami penurunan.

**Tabel 70. Penerimaan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing**

Perahu	Penerimaan		Selisih (Rp)
	Sebelum Reklamasi (Rp)	Setelah Reklamasi (Rp)	
1 – 2 GT	732.375	645.781	86.594
3 – 4 GT	1.446.055	1.187.000	259.055
5 – 6 GT	2.390.800	2.054.160	336.640

Pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel adalah pendapatan bersih jumlah dari penerimaan dalam satu bulan kemudian dikurangi biaya perawatan yang dikeluarkan setiap bulannya.

**Tabel 71. Pendapatan Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing**

Perahu	Pendapatan		Selisih (Rp)
	Sebelum Reklamasi (Rp)	Setelah Reklamasi (Rp)	
1 – 2 GT	5.245.625	1.663.437	3.582.188
3 – 4 GT	5.942.111	1.392.027	4.550.084
5 – 6 GT	4.514.260	1.543.780	2.970.480

Dalam hasil *crosstab* menggunakan SPSS, diketahui adanya pengaruh dari reklamasi di Teluk Jakarta terhadap pendapatan nelayan. Adanya reklamasai membuat tangkapan nelayan menurun, jarak operasional lebih jauh, dan bertambahnya biaya operasional.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel di Kelurahan Cilincing antara sebelum dan sesudah reklamasi Teluk Jakarta mengalami penurunan. Rata-rata pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 1 – 2 GT menurun hingga 68 % atau Rp3.582.188,00. Sedangkan rata-rata pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 3 – 4 GT menurun hingga 77 % atau Rp4.550.084,00. Dan rata-rata pendapatan nelayan tangkap dengan perahu motor tempel 5 – 6 GT menurun hingga 65 % atau Rp2.970.480,00.
2. Dari hasil *crosstab*, ditemukan bahwa jarak operasional merupakan aspek yang paling mempengaruhi pendapatan nelayan. Hal tersebut dikarenakan jarak operasional mempengaruhi biaya operasional. Semakin jauh jarak yang ditempuh nelayan, maka akan menambah biaya operasional nelayan terutama biaya untuk bahan bakar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Mengingat Reklamasi Teluk Jakarta merugikan nelayan tradisional dikarenakan Reklamasi Teluk Jakarta merusak ekosistem laut sehingga mengurangi jumlah tangkapan nelayan, maka disarankan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang bertanggung jawab dengan

membuat daerah tangkapan baru seperti membuat terumbu karang sebagai rumah ikan di daerah yang strategis dan mudah dijangkau oleh nelayan tradisional.

2. Kepada penelitian selanjutnya disarankan agar mencari faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Karena dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan nelayan, maka dapat di aplikasikan oleh nelayan untuk membantu perekonomian mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhar. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- BPS. 2013. *Potret Usaha Pertanian Jakarta Utara Menurut Subsektor*. Jakarta: BPS
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang. (2008) *Modul Terapan: Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi pantai*. Jakarta. Departemen Pekerjaan Umum. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 40/PRT/M/2007).
- Effendi, dan W Oktariza. 2006. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Jakarta.
- Hasni. 2010. *Hukum Penataan Ruang dan Penatagunaan Tanah*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. LkiS, Yogyakarta.
- Marwanta, Bambang. 2003. *Dampak Bencana Pada Reklamasi Pantai Utara Jakarta (Mitigasi Bencana Kawasan Pesisir)*. Alami. Nomor 2. Volume 8.
- Maskur, Ali. 2008. *Rekonstruksi Pengaturan Hukum Reklamasi Pantai di Kota Semarang*. Tesis: Universitas Diponegoro.
- Mustaqin, Ibnu. 2015. *Dampak Reklamasi Pantai Utara Jakarta Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Tinjauan Sosiologis Masyarakat di Sekitar Pelabuhan Muara Angke, Kelurahan Pluit Jakarta Utara)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahmat, Audy. 2014. *Pengawasan Pelaksanaan Perizinan Reklamasi Pantai di Kota Makasar*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan Nusantara*. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Sobri, 1999. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPF-UGM.

- Soehoed, A.R. 2002. *Antara Harapan dan Ancaman Masa Depan*. Jakarta: Puri Fajar Mandiri dan FTUI.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Wisnu. 1996. *Reklamasi Pantai dalam Perspektif Tata Air*. Semarang: Unika Soegijapranata.
- Supono, Sapto. 2009. *Model Kebijakan Pengembangan Kawasan Pantai Utara Jakarta Secara Berkelanjutan*. Desertasi. Bogor: IPB
- Suyanto, Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: Intrans Publishing.
- Tarigan, M. S. 2000. *Pesisir dan Pantai Indoensia IV*. Pusat penelitian dan Pengembangan Oseanologi LIPI.
- Wallace Rebecca M (Penerjemah. Bambang Arumanandi). 1993. *Hukum Internasional*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Waryono, Tarsoen. 2008. *Reklamasi Pantai Ditinjau Dari Segi Ekologi Lansekap dan Restorasi*. Samarinda: UNMUL
- Yuwono, Nur. 2007. *Materi Bahasan Reklamasi*, Makalah Lokakarya Nasional Pengelolaan jasa Kemaritiman dan Kalautan. Jakarta: DKP.

### **Sumber Hukum**

- Keputusan Meteri Pertanian Nomor 392 Tahun 1999, tentang Jalur-jalur Penangkapan Ikan.
- Peraturan Presiden Nomor 122 Tahun 2012 tentang Reklamasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil; dan Rencana Tata Ruang Wilayah Jabodetabekpunjur Tahun 1998.
- Peraturan Gubernur Nomor 121 Tahun 2012 tentang Penataan Ruang Kawasan Reklamasi Pantura Jakarta.
- Undang-undang No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.

Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan



## LAMPIRAN

### Lampiran 1



## INSTRUMEN PENELITIAN

**Aziz Priyanto (4315111481)**

**Prodi Pendidikan Geografi**

**Fakultas Ilmu Sosial**

**Universitas Negeri Jakarta**

---

Kepada Yth,

Bapak/Ibu

Cilincing, Jakarta Utara

Sehubungan dengan skripsi saya yang berjudul “Dampak Reklamasi Teluk Jakarta Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan Tangkap Dengan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing Jakarta Utara”, maka mohon Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang saya berikan. Semua data yang Bapak/Ibu berikan akan saya rahasiakan. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

### **Identias Responden**

Nama :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan Sampingan :

Status Pernikahan :  Belum menikah  
 Sudah menikah

Lama Usaha :

**Jawablah pertanyaan dengan mengisi titik-titik atau memberi tanda silang (X) pada jawaban yang menurut bapak/ibu sesuai!**

**I. Biaya Tetap (Fixed Cost)**

1. Dari mana asal modal usaha saudara?
  - a. Modal sendiri
  - b. Pinjaman (1a )
  - c. Keduanya (1a )
    - a) Kepada siapa anda melakukan pinjaman?
      - a. Bank
      - b. Koperasi
      - c. Saudara
      - d. Teman
      - e. Lainnya .....
2. Alat tangkap apa yang saudara gunakan?
3. Apa yang saudara gunakan sebagai umpan?
4. Biaya Investasi untuk sarana dan prasarana:

No	Jenis Sarana	Jumlah	Ukuran	Harga (Rp)	Biaya Perawatan/bulan (Rp)
1	Perahu		P ..... L ..... T ..... .....GT		
2	Alat Tangkap				
3	Mesin Perahu		..... hp		
4	Peti Es				
5					
6					
<b>Total (Rp)</b>					

## II. Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)

5. Bahan bakar apa yang saudara gunakan?
6. Berapa jumlah tenaga kerja saudara?
  - sebelum reklamasi . . . orang.
  - sesudah reklamasi . . . orang.
7. Bagaimana sistem bagi hasil tangkapan saudara dengan pekerja yang lain?
  - Pemilik perahu . . . . (%), (Rp) . . . . .
  - ABK . . . . (%), (Rp) . . . . .
8. Kapan waktu saudara melakukan penangkapan?
  - sebelum reklamasi  
Pukul . . . . . s/d . . . . .
  - sesudah reklamasi  
Pukul . . . . . s/d . . . . .
9. Berapa jauh biasanya saudara melaut?
  - sebelum reklamasi  
. . . . mil
  - sesudah reklamasi  
. . . . mil
10. Biaya Operasional Tiap Perjalanan:

No.	Jenis Biaya	Sebelum Reklamasi		Sesudah Reklamasi	
		Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)
1	BBM				
2	Umpan				
3	Air bersih				
4	Perbekalan:				
	-				
	-				
	-				
5					

### III. Penerimaan Usaha Nelayan (TR)

11. Berapa rata-rata jumlah tangkapan saudara dalam sekali melaut?

➤ sebelum reklamasi

.... kg

➤ sesudah reklamasi

.... kg

12. Harga penjualan hasil tangkapan

➤ sebelum reklamasi:

No.	Jenis Tangkapan	Jumlah (kg)	Harga/kg (Rp)	Total (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

➤ sesudah reklamasi:

No.	Jenis Tangkapan	Jumlah (kg)	Harga/kg (Rp)	Total (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

13. Kemana saudara menjual hasil tangkapan?

14. Apakah pernah ada penyuluhan tentang nelayan di daerah anda?

a. Tidak pernah

b. Pernah

c. Sering

15. Apakah pernah ada bantuan dari pemerintah untuk nelayan di daerah anda?

a. Tidak pernah

b. Pernah

c. Sering

## Lampiran 2

### 1. Biodata Responden

Nomor Responden	Umur					F	Pendidikan					F	Pekerjaan Sampingan			F	Status Pernikahan		F	Lama Usaha				F
	16-25	26-35	36-45	46-55	>56		Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	PT		Buruh	Wirausaha	Tidak Ada		Belum Menikah	Sudah Menikah		<15	16-30	31-45	>46	
1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1
2	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
3	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
4	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
5	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
6	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
7	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
8	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
9	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
10	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
11	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
12	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
13	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
14	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
15	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
16	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
17	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
18	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
19	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
20	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
21	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
22	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
23	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
24	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
25	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1

Nomor Responden	Umur					F	Pendidikan					F	Pekerjaan Sampingan			F	Status Pernikahan		F	Lama Usaha				F
	16-25	26-35	36-45	46-55	>56		Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	PT		Buruh	Wirausaha	Tidak Ada		Belum Menikah	Sudah Menikah		<15	16-30	31-45	>46	
26	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
27	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1
28	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1
29	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1
30	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
31	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1
32	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1
33	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1
34	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1
35	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1
36	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1
37	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1
38	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1
39	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1
40	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
41	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1
42	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1
43	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1
44	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
45	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1
46	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
47	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
48	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1
49	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1
50	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1

Nomor Responden	Umur					F	Pendidikan					F	Pekerjaan Sampingan			F	Status Pernikahan		F	Lama Usaha				F
	16-25	26-35	36-45	46-55	>56		Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	PT		Buruh	Wirausaha	Tidak Ada		Belum Menikah	Sudah Menikah		<15	16-30	31-45	>46	
51	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1
52	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
53	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
54	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
55	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1
56	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
57	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
58	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
59	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
60	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
61	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
62	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
63	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
64	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
65	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
66	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
67	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
68	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
69	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1
70	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
71	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
72	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
73	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1
74	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
75	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>12</b>	<b>19</b>	<b>31</b>	<b>11</b>	<b>75</b>	<b>17</b>	<b>51</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>75</b>	<b>38</b>	<b>9</b>	<b>28</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>0</b>	<b>75</b>	<b>20</b>	<b>34</b>	<b>14</b>	<b>7</b>	<b>75</b>
<b>Rata-rata (%)</b>	<b>3</b>	<b>16</b>	<b>25</b>	<b>40</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>23</b>	<b>68</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>100</b>	<b>51</b>	<b>12</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>100</b>	<b>29</b>	<b>43</b>	<b>19</b>	<b>9</b>	<b>100</b>

## 2. Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 1 – 2 GT

### a. Biaya Tetap

Nomor Responden	Biaya Investasi (Rp)					Biaya Perawatan (Rp)/bulan				
	Perahu	Alat Tangkap	Mesin Perahu	Peti Es	Jumlah	Perahu	Alat Tangkap	Mesin Perahu	Peti Es	Jumlah
3	7000000	3000000	2000000	50000	12050000	1000000	15000000	1000000	15000	17015000
5	5000000	10500000	5000000	50000	20550000	1000000	19200000	1000000	25000	21225000
6	4000000	1575000	3500000	50000	9125000	1200000	9900000	500000	10000	11610000
7	4000000	500000	4200000	50000	8750000	1000000	12000000	400000	15000	13415000
8	5000000	205000	4500000	50000	9755000	1500000	14850000	300000	20000	16670000
9	6000000	5320000	3000000	50000	14370000	500000	14400000	750000	10000	15660000
10	6000000	4587000	2500000	50000	13137000	1000000	14400000	3000000	15000	18415000
16	6000000	4500000	3000000	50000	13550000	800000	9600000	2000000	30000	12430000
17	4500000	5000000	2000000	50000	11550000	1200000	7200000	1500000	25000	9925000
18	1090000	1840000	2000000	50000	4980000	1000000	11500000	1700000	20000	14220000
23	10000000	5400000	3000000	50000	18450000	950000	19200000	500000	10000	20660000
24	4000000	5000000	3000000	50000	12050000	1000000	13200000	500000	10000	14710000
27	5000000	3500000	2000000	50000	10550000	1000000	9600000	1500000	30000	12130000
31	10000000	5000000	4500000	50000	19550000	750000	12000000	1200000	10000	13960000
32	8000000	5780000	4000000	50000	17830000	550000	7200000	500000	30000	8280000
37	4000000	3600000	4500000	50000	12150000	1300000	7200000	900000	10000	9410000
38	7500000	7000000	4000000	50000	18550000	250000	9600000	500000	25000	10375000
41	4000000	5000000	7000000	50000	16050000	1000000	8250000	360000	35000	9645000
42	11500000	6700000	5000000	50000	23250000	1500000	16800000	550000	50000	18900000
46	10000000	12450000	3000000	50000	25500000	1200000	10000000	500000	30000	11730000



<b>49</b>	7000000	8890000	3000000	50000	18940000	200000	7200000	450000	10000	7860000
<b>51</b>	8000000	1575000	2500000	50000	12125000	200000	4900000	850000	25000	5975000
<b>52</b>	11000000	500000	4000000	50000	15550000	400000	9000000	550000	30000	9980000
<b>55</b>	6000000	4587000	2000000	50000	12637000	1000000	15000000	680000	20000	16700000
<b>56</b>	6500000	400000	2500000	50000	9450000	250000	16500000	1500000	30000	18280000
<b>58</b>	12000000	8000000	4300000	50000	24350000	500000	24000000	670000	10000	25180000
<b>59</b>	6000000	4750000	2500000	50000	13300000	700000	8250000	1000000	25000	9975000
<b>70</b>	5000000	11450000	3000000	50000	19500000	550000	12000000	450000	25000	13025000
<b>71</b>	8000000	5600000	2500000	50000	16150000	450000	13200000	750000	30000	14430000
<b>73</b>	4000000	5000000	3000000	50000	12050000	1000000	10500000	500000	450000	12450000
<b>74</b>	4500000	4000000	2500000	50000	11050000	1000000	7500000	300000	20000	8820000
<b>75</b>	6000000	4550000	2500000	50000	13100000	1000000	10000000	460000	30000	11490000
<b>Total (Rp)</b>	206590000	155759000	106000000	1600000	469949000	26950000	379150000	27320000	1130000	434550000
<b>Rata-rata (Rp)</b>	6455937.5	4867468.75	3312500	50000	14685906.3	842187.5	11848437.5	853750	35312.5	13579687.5

**b. Biaya Tidak Tetap**

Nomor Responden	Sebelum Reklamasi (Rp)					Sesudah Reklamasi (Rp)				
	Bahan Bakar	Umpan	Perbekalan	Upah ABK	Jumlah	Bahan Bakar	Umpan	Perbekalan	Upah ABK	Jumlah
3	20000	10000	70000	0	100000	20000	10000	70000	0	100000
5	20000	15000	50000	0	85000	20000	10000	50000	0	80000
6	20000	15000	100000	0	135000	20000	15000	100000	0	135000
7	90000	15000	50000	0	155000	150000	15000	50000	0	215000
8	30000	15000	50000	0	95000	50000	15000	50000	0	115000
9	60000	15000	75000	0	150000	60000	15000	75000	0	150000
10	66000	15000	70000	0	151000	132000	15000	70000	0	217000
16	20000	12000	70000	0	102000	50000	12000	70000	0	132000
17	100000	10000	50000	0	160000	165000	10000	50000	0	225000
18	10000	20000	50000	0	80000	50000	20000	50000	0	120000
23	20000	30000	75000	0	125000	50000	30000	75000	0	155000
24	99000	15000	80000	0	194000	165000	15000	80000	0	260000
27	10000	10000	50000	0	70000	30000	10000	50000	0	90000
31	33000	10000	75000	0	118000	33000	10000	75000	0	118000
32	10000	12000	75000	0	97000	30000	12000	75000	0	117000
37	20000	10000	100000	0	130000	50000	10000	100000	0	160000
38	30000	15000	70000	0	115000	30000	15000	70000	0	115000
41	20000	12000	100000	0	132000	30000	12000	100000	0	142000
42	30000	12000	50000	0	92000	50000	12000	50000	0	112000
46	20000	14000	50000	0	84000	30000	14000	50000	0	94000

<b>49</b>	100000	15000	75000	0	190000	165000	15000	75000	0	255000
<b>51</b>	33000	15000	75000	0	123000	66000	15000	75000	0	156000
<b>52</b>	33000	12000	50000	0	95000	66000	12000	50000	0	128000
<b>55</b>	10000	20000	50000	0	80000	10000	20000	50000	0	80000
<b>56</b>	10000	20000	70000	0	100000	20000	20000	70000	0	110000
<b>58</b>	10000	15000	50000	0	75000	30000	15000	50000	0	95000
<b>59</b>	33000	10000	50000	0	93000	165000	10000	50000	0	225000
<b>70</b>	90000	20000	100000	0	210000	90000	20000	100000	0	210000
<b>71</b>	20000	10000	50000	0	80000	20000	10000	50000	0	80000
<b>73</b>	30000	14000	50000	0	94000	30000	14000	50000	0	94000
<b>74</b>	30000	25000	70000	0	125000	90000	25000	70000	0	185000
<b>75</b>	60000	10000	70000	0	140000	90000	10000	70000	0	170000
<b>Total (Rp)</b>	<b>4463000</b>	<b>595000</b>	<b>9155000</b>	<b>49152250</b>	<b>3775000</b>	<b>6305000</b>	<b>590000</b>	<b>9155000</b>	<b>40121900</b>	<b>4640000</b>
<b>Rata-rata (Rp)</b>	59506.66667	7933.33333	122066.667	655363.333	117968.75	84066.66667	7866.66667	122066.667	534958.667	145000

**c. Penerimaan**

<b>Nomor Responden</b>	<b>Sebelum Reklamasi (Rp)</b>	<b>Sesudah Reklamasi (Rp)</b>
3	855000	770000
5	925000	850000
6	670000	575000
7	795000	714000
8	645000	525000
9	975000	750000
10	950000	875000
16	690000	605000
17	640000	610000
18	630000	630000
23	865000	945000
24	850000	800000
27	701000	552000
31	890000	650000
32	570000	470000
37	570000	525000
38	680000	500000
41	640000	490000
42	980000	815000
46	600000	525000

49	770000	565000
51	645000	420000
52	525000	525000
55	730000	684000
56	750000	750000
58	790000	980000
59	880000	610000
70	830000	680000
71	630000	610000
73	640000	540000
74	575000	525000
75	550000	600000
<b>Total (Rp)</b>	<b>23436000</b>	<b>20665000</b>
<b>Rata-rata (Rp)</b>	<b>732375</b>	<b>645781.25</b>

#### d. Pendapatan

Nomor Responden	Sebelum Reklamas					Sesudah Reklamas				
	Pendapatan/hari (Rp)	Itensitas Melaut/bln	Penerimaan/bulan	Biaya Tetap/bln	Pendapatan/bln	Pendapatan/hari (Rp)	Itensitas Melaut/bln	Penerimaan/bulan	Biaya Tetap/bln	Pendapatan/bln
3	755000	30	22650000	17035000	5615000	670000	30	20100000	17035000	3065000
5	840000	30	25200000	21225000	3975000	770000	30	23100000	21225000	1875000
6	535000	30	16050000	11610000	4440000	440000	30	13200000	11610000	1590000
7	640000	30	19200000	13415000	5785000	499000	30	14970000	13415000	1555000
8	780000	30	23400000	16670000	6730000	645000	30	19350000	16670000	2680000
9	825000	30	24750000	15660000	9090000	600000	30	18000000	15660000	2340000
10	799000	30	23970000	18415000	5555000	658000	30	19740000	18415000	1325000
16	588000	30	17640000	12430000	5210000	473000	30	14190000	12430000	1760000
17	480000	30	14400000	9925000	4475000	385000	30	11550000	9925000	1625000
18	550000	30	16500000	14220000	2280000	510000	30	15300000	14220000	1080000
23	740000	30	22200000	20660000	1540000	790000	30	23700000	20660000	3040000
24	656000	30	19680000	14710000	4970000	540000	30	16200000	14710000	1490000
27	631000	30	18930000	12130000	6800000	462000	30	13860000	12130000	1730000
31	772000	30	23160000	13960000	9200000	532000	30	15960000	13960000	2000000
32	473000	30	14190000	8280000	5910000	353000	30	10590000	8280000	2310000
37	440000	30	13200000	9410000	3790000	365000	30	10950000	9410000	1540000
38	565000	30	16950000	10375000	6575000	385000	30	11550000	10375000	1175000
41	508000	30	15240000	9645000	5595000	348000	30	10440000	9645000	795000
42	888000	30	26640000	18900000	7740000	703000	30	21090000	18900000	2190000
46	516000	30	15480000	11730000	3750000	431000	30	12930000	11730000	1200000
49	580000	30	17400000	7860000	9540000	310000	30	9300000	7860000	1440000
51	522000	30	15660000	5975000	9685000	264000	30	7920000	5975000	1945000
52	430000	30	12900000	9980000	2920000	397000	30	11910000	9980000	1930000
55	650000	30	19500000	16700000	2800000	604000	30	18120000	16700000	1420000
56	640000	30	19200000	18280000	920000	640000	30	19200000	18280000	920000
58	715000	30	21450000	19180000	2270000	885000	30	26550000	25180000	1370000
59	787000	30	23610000	9975000	13635000	385000	30	11550000	9975000	1575000
70	620000	30	18600000	13025000	5575000	470000	30	14100000	13025000	1075000
71	550000	30	16500000	14430000	2070000	530000	30	15900000	14430000	1470000
73	546000	30	16380000	12450000	3930000	446000	30	13380000	12450000	930000
74	450000	30	13500000	8820000	4680000	340000	30	10200000	8820000	1380000
75	410000	30	12300000	11490000	810000	430000	30	12900000	11490000	1410000
<b>Total</b>	<b>45973150</b>		<b>1379194500</b>	<b>991520000</b>	<b>167860000</b>	<b>37146700</b>		<b>1114401000</b>	<b>997520000</b>	<b>53230000</b>
<b>Rata-rata (Rp)</b>	<b>612975.3333</b>		<b>18389260</b>	<b>13220266.67</b>	<b>5245625</b>	<b>495289.3333</b>		<b>14858680</b>	<b>13300266.67</b>	<b>1663437.5</b>

3. Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 3 – 4 GT

a. Biaya Tetap

Nomor Responden	Biaya Investasi (Rp)					Biaya Perawatan (Rp)/bulan				
	Perahu	Alat Tangkap	Mesin Perahu	Peti Es	Jumlah	Perahu	Alat Tangkap	Mesin Perahu	Peti Es	Jumlah
11	4000000	400000	4000000	50000	8450000	2000000	13200000	500000	10000	15710000
12	4000000	3450000	3000000	50000	10500000	1000000	14850000	1200000	10000	17060000
14	6500000	4750000	2500000	150000	13900000	500000	9600000	340000	100000	10540000
15	12000000	5000000	4000000	150000	21150000	750000	12000000	2500000	75000	15325000
20	9500000	4750000	4000000	200000	18450000	1000000	14400000	900000	100000	16400000
22	12000000	6000000	3500000	50000	21550000	1000000	16500000	700000	20000	18220000
33	10500000	7945000	3500000	200000	22145000	650000	9600000	750000	100000	11100000
34	10000000	9000000	3400000	100000	22500000	800000	14400000	350000	75000	15625000
39	8500000	3500000	5000000	50000	17050000	200000	6600000	125000	25000	6950000
40	5000000	5000000	2000000	50000	12050000	200000	7200000	450000	30000	7880000
43	8000000	360000	3500000	120000	11980000	1000000	16800000	350000	50000	18200000
45	10000000	7945000	4500000	220000	22665000	200000	6600000	250000	100000	7150000
53	4000000	205000	4500000	50000	8755000	500000	11500000	400000	20000	12420000
57	5000000	3450000	2500000	50000	11000000	200000	15000000	900000	30000	16130000
60	4500000	5000000	2000000	50000	11550000	1200000	9600000	280000	30000	11110000
61	1090000	4500000	3500000	150000	9240000	1000000	7200000	500000	70000	8770000
69	9000000	7880000	4500000	200000	21580000	1000000	12000000	225000	100000	13325000
72	8000000	3500000	4000000	50000	15550000	1500000	13500000	600000	50000	15650000
<b>Total (Rp)</b>	538680000	485303000	271800000	8410000	280065000	59930000	879200000	54255000	4130000	237565000
<b>Rata-rata (Rp)</b>	7182400	6470706.667	3624000	112133.3333	15559166.7	799066.6667	11722666.67	723400	55066.66667	13198056

**b. Biaya Tidak Tetap**

Nomor Responden	Sebelum Reklamasi (Rp)					Setelah Reklamasi (Rp)				
	Bahan Bakar	Umpan	Perbekalan	Upah ABK	Jumlah	Bahan Bakar	Umpan	Perbekalan	Upah ABK	Jumlah
11	90000	10000	100000	0	200000	150000	10000	100000	0	260000
12	20000	20000	50000	0	90000	50000	20000	50000	0	120000
14	100000	0	100000	950000	1150000	165000	0	100000	870000	1135000
15	30000	0	200000	2070000	2300000	50000	0	200000	1930000	2180000
20	165000	0	250000	805000	1220000	200000	0	250000	782500	1232500
22	10000	20000	50000	0	80000	30000	20000	50000	0	100000
33	100000	0	150000	1180000	1430000	165000	0	150000	1004000	1319000
34	132000	0	200000	1262000	1594000	165000	0	200000	1183000	1548000
39	33000	20000	75000	0	128000	100000	20000	75000	0	195000
40	30000	15000	100000	0	145000	75000	15000	100000	0	190000
43	90000	0	250000	977500	1317500	150000	0	250000	895000	1295000
45	165000	0	200000	1215000	1580000	225000	0	200000	1196250	1621250
53	10000	12000	75000	0	97000	45000	12000	75000	0	132000
57	10000	10000	75000	0	95000	35000	10000	75000	0	120000
60	60000	10000	50000	0	120000	100000	10000	50000	0	160000
61	150000	0	100000	1275000	1525000	220000	0	100000	1150000	1470000
69	150000	0	150000	1153000	1453000	215000	0	150000	1006600	1371600
72	20000	10000	70000	0	100000	50000	10000	70000	0	130000
<b>Total (Rp)</b>	<b>4463000</b>	<b>595000</b>	<b>9155000</b>	<b>49152250</b>	<b>14624500</b>	<b>6305000</b>	<b>590000</b>	<b>9155000</b>	<b>10017350</b>	<b>14579350</b>
<b>Rata-rata (Rp)</b>	59506.66667	7933.333333	122066.6667	655363.3333	812472.2	84066.66667	7866.666667	122066.6667	313042.1875	809963.8889

**c. Penerimaan**

<b>Nomor Responden</b>	<b>Sebelum Reklamasi (Rp)</b>	<b>Sesudah Reklamasi (Rp)</b>
11	943000	835000
12	800000	710000
14	1625000	1420000
15	2990000	2520000
20	2025000	1615000
22	946000	735000
33	2020000	1535000
34	2225000	1990000
39	535000	489000
40	485000	471000
43	2295000	1730000
45	1985000	1560000
53	865000	565000
57	895000	670000
60	680000	526000
61	1870000	1570000
69	2030000	1765000
72	815000	660000
<b>Total (Rp)</b>	<b>26029000</b>	<b>21366000</b>
<b>Rata-rata (Rp)</b>	<b>1446055.556</b>	<b>1187000</b>



d. Pendapatan

No. Responden	Sebelum Reklamasi					Sesudah Reklamasi				
	Pendapatan/hari (Rp)	Itensitas Melaut/bln	Penerimaan/bulan	Biaya Tetap/bln	Pendapatan/bln	Pendapatan/hari (Rp)	Itensitas Melaut/bln	Penerimaan/bulan	Biaya Tetap/bln	Pendapatan/bln
11	743000	30	22290000	15710000	6580000	575000	30	17250000	15710000	1540000
12	710000	30	21300000	17060000	4240000	610000	30	18300000	17060000	1240000
14	475000	30	14250000	10540000	3710000	385000	30	11550000	10540000	1010000
15	690000	30	20700000	15325000	5375000	567500	30	17025000	15325000	1700000
20	805000	30	24150000	16400000	7750000	582500	30	17475000	16400000	1075000
22	866000	30	25980000	18220000	7760000	635000	30	19050000	18220000	830000
33	590000	30	17700000	11100000	6600000	406700	30	12201000	11100000	1101000
34	631000	30	18930000	15625000	3305000	541600	30	16248000	15625000	623000
39	407000	30	12210000	6950000	5260000	294000	30	8820000	6950000	1870000
40	340000	30	10200000	7880000	2320000	326000	30	9780000	7880000	1900000
43	977500	30	29325000	18200000	11125000	695000	30	20850000	18200000	2650000
45	405000	30	12150000	7150000	5000000	298750	30	8962500	7150000	1812500
53	768000	30	23040000	12420000	10620000	458000	30	13740000	12420000	1320000
57	800000	30	24000000	16130000	7870000	575000	30	17250000	16130000	1120000
60	560000	30	16800000	11110000	5690000	406000	30	12180000	11110000	1070000
61	425000	30	12750000	8770000	3980000	350000	30	10500000	8770000	1730000
69	576600	30	17298000	13325000	3973000	488000	30	14640000	13325000	1315000
72	715000	30	21450000	15650000	5800000	560000	30	16800000	15650000	1150000
<b>Total</b>	<b>45973150</b>		<b>1379194500</b>	<b>991520000</b>	<b>106958000</b>	<b>37146700</b>		<b>1114401000</b>	<b>997520000</b>	<b>25056500</b>
<b>Rata-rata (Rp)</b>	<b>612975.3333</b>		<b>18389260</b>	<b>13220266.67</b>	<b>5942111.111</b>	<b>495289.3333</b>		<b>14858680</b>	<b>13300266.67</b>	<b>1392027.778</b>

4. Nelayan Tangkap dengan Perahu Motor Tempel 5 – 6 GT

a. Biaya Tetap

Nomor Responden	Biaya Investasi (Rp)					Biaya Perawatan (Rp)/bulan				
	Perahu	Alat Tangkap	Mesin Perahu	Peti Es	Jumlah	Perahu	Alat Tangkap	Mesin Perahu	Peti Es	Jumlah
1	6000000	12450000	4000000	200000	22650000	1000000	13200000	1000000	50000	15250000
2	4000000	8934000	5000000	100000	18034000	500000	8250000	1000000	20000	9770000
4	10000000	8890000	7000000	150000	26040000	1000000	12000000	700000	20000	13720000
13	10000000	8000000	2500000	200000	20700000	500000	3300000	1500000	50000	5350000
19	11000000	7500000	4000000	100000	22600000	700000	14850000	1200000	50000	16800000
21	10000000	4500000	5000000	250000	19750000	680000	9600000	550000	75000	10905000
25	12000000	8900000	2500000	200000	23600000	1000000	8250000	550000	70000	9870000
26	9000000	7000000	3500000	350000	19850000	1000000	7200000	500000	80000	8780000
28	6000000	5000000	3000000	300000	14300000	1000000	16800000	700000	75000	18575000
29	4000000	5000000	2500000	250000	11750000	800000	12000000	1000000	100000	13900000
30	7000000	6700000	4000000	400000	18100000	400000	12000000	1300000	120000	13820000
35	10000000	81250000	5000000	100000	96350000	1000000	19200000	800000	75000	21075000
36	8000000	4540000	5000000	130000	17670000	900000	13200000	500000	120000	14720000
44	10500000	5780000	4200000	150000	20630000	200000	7200000	500000	75000	7975000
47	8000000	8934000	2500000	120000	19554000	1000000	21600000	450000	75000	23125000
48	4000000	3000000	4000000	120000	11120000	700000	12000000	300000	50000	13050000
50	5500000	10500000	2500000	150000	18650000	200000	9600000	750000	100000	10650000
54	4500000	5320000	5000000	200000	15020000	350000	16800000	230000	125000	17505000
62	11000000	5000000	4000000	230000	20230000	1500000	9600000	350000	75000	11525000
63	9500000	1840000	5000000	200000	16540000	1000000	14400000	400000	100000	15900000
64	10000000	7500000	2000000	300000	19800000	300000	8250000	200000	100000	8850000
65	4500000	4750000	7000000	100000	16350000	500000	6600000	150000	100000	7350000
66	10000000	5645000	5000000	200000	20845000	600000	9600000	750000	75000	11025000
67	4000000	9456000	3500000	250000	17206000	850000	9600000	120000	125000	10695000
68	12000000	10520000	4200000	120000	26840000	600000	14400000	115000	100000	15215000
<b>Total (Rp)</b>	<b>538680000</b>	<b>485303000</b>	<b>271800000</b>	<b>8410000</b>	<b>554179000</b>	<b>59930000</b>	<b>879200000</b>	<b>54255000</b>	<b>4130000</b>	<b>325400000</b>
<b>Rata-rata (Rp)</b>	<b>7182400</b>	<b>6470706.667</b>	<b>3624000</b>	<b>112133.3333</b>	<b>22167160</b>	<b>799066.6667</b>	<b>11722666.67</b>	<b>723400</b>	<b>55066.66667</b>	<b>13016000</b>

**b. Biaya Tidak Tetap**

Nomor Responden	Sebelum Reklamasi (Rp)					Sesudah Reklamasi (Rp)				
	Bahan Bakar	Umpan	Perbekalan	Upah ABK	Jumlah	Bahan Bakar	Umpan	Perbekalan	Upah ABK	Jumlah
1	30000	0	200000	1721250	1951250	50000	0	200000	1646250	1896250
2	50000	0	200000	1275000	1525000	70000	0	200000	1143750	1413750
4	165000	0	250000	1695000	2110000	185000	0	250000	1541250	1976250
13	50000	0	250000	1442400	1742400	70000	0	250000	986400	1306400
19	40000	0	200000	810000	1050000	50000	0	200000	615000	865000
21	30000	0	250000	2036000	2316000	50000	0	250000	1628000	1928000
25	99000	0	30000	1684500	1813500	198000	0	30000	1115250	1343250
26	132000	0	250000	1642400	2024400	165000	0	250000	1352000	1767000
28	50000	0	300000	2388750	2738750	70000	0	300000	1931250	2301250
29	40000	0	300000	2324000	2664000	60000	0	300000	2064000	2424000
30	130000	0	300000	1803750	2233750	165000	0	300000	1443750	1908750
35	30000	0	150000	1796600	1976600	50000	0	150000	1531000	1731000
36	100000	0	250000	2520000	2870000	165000	0	250000	2208000	2623000
44	90000	0	150000	994600	1234600	120000	0	150000	660000	930000
47	100000	0	200000	1700000	2000000	165000	0	200000	1706600	2071600
48	165000	0	20000	1605000	1790000	180000	0	20000	1440000	1640000
50	30000	0	150000	1526250	1706250	40000	0	150000	1275000	1465000
54	50000	0	20000	2171250	2241250	60000	0	20000	1841250	1921250
62	50000	0	200000	1130000	1380000	60000	0	200000	923000	1183000
63	50000	0	250000	625000	925000	60000	0	250000	565000	875000
64	40000	0	100000	1226250	1366250	60000	0	100000	1012500	1172500
65	30000	0	200000	690000	920000	50000	0	200000	255300	505300
66	120000	0	200000	1393000	1713000	180000	0	200000	920000	1300000
67	120000	0	150000	1398750	1668750	150000	0	150000	1198500	1498500
68	120000	0	300000	665000	1085000	180000	0	300000	550000	1030000
<b>Total (Rp)</b>	<b>4463000</b>	<b>595000</b>	<b>9155000</b>	<b>49152250</b>	<b>45045750</b>	<b>2653000</b>	<b>590000</b>	<b>9155000</b>	<b>40121900</b>	<b>39076050</b>
<b>Rata-rata (Rp)</b>	<b>59506.66667</b>	<b>7933.333333</b>	<b>122066.6667</b>	<b>655363.3333</b>	<b>1801830</b>	<b>106120</b>	<b>7866.666667</b>	<b>122066.6667</b>	<b>534958.6667</b>	<b>1563042</b>

**c. Penerimaan**

<b>Nomor Responden</b>	<b>Sebelum Reklamasi (Rp)</b>	<b>Sesudah Reklamasi (Rp)</b>
1	2525000	2425000
2	1950000	1775000
4	2675000	2470000
13	2103000	1533000
19	1860000	1480000
21	2825000	2335000
25	2375000	1715000
26	2435000	2105000
28	3535000	2925000
29	3245000	2920000
30	2835000	2390000
35	2875000	2497000
36	3500000	3175000
44	1732000	1261000
47	2850000	2925000
48	2325000	2105000
50	2215000	1890000
54	2965000	2525000
62	1945000	1645000
63	1550000	1430000
64	1775000	1510000
65	1380000	1080000
66	2410000	1760000
67	2135000	1898000
68	1750000	1580000
<b>Total (Rp)</b>	<b>59770000</b>	<b>51354000</b>
<b>Rata-rata (Rp)</b>	<b>2390800</b>	<b>2054160</b>

**d. Pendapatan**

No. Responden	Sebelum Reklamas					Sesudah Reklamas				
	Pendapatan/hari (Rp)	Itensitas Melaut/bln	Penerimaan/bulan	Biaya Tetap/bln	Pendapatan/bln	Pendapatan/hari (Rp)	Itensitas Melaut/bln	Penerimaan/bulan	Biaya Tetap/bln	Pendapatan/bln
1	573750	30	17212500	15225000	1987500	548750	30	16462500	15225000	1237500
2	425000	30	12750000	9780000	2970000	381250	30	11437500	9780000	1657500
4	565000	30	16950000	13720000	3230000	513750	30	15412500	13720000	1692500
13	360600	30	10818000	5350000	5468000	246600	30	7398000	5350000	2048000
19	810000	30	24300000	16800000	7500000	615000	30	18450000	16800000	1650000
21	509000	30	15270000	10905000	4365000	407000	30	12210000	10905000	1305000
25	561500	30	16845000	9870000	6975000	371750	30	11152500	9870000	1282500
26	410600	30	12318000	8780000	3538000	338000	30	10140000	8780000	1360000
28	796250	30	23887500	18575000	5312500	643750	30	19312500	18575000	737500
29	581000	30	17430000	13900000	3530000	516000	30	15480000	13900000	1580000
30	601250	30	18037500	13820000	4217500	481250	30	14437500	13820000	617500
35	898000	30	26940000	21075000	5865000	765600	30	22968000	21075000	1893000
36	630000	30	18900000	14720000	4180000	552000	30	16560000	14720000	1840000
44	497000	30	14910000	7975000	6935000	330000	30	9900000	7975000	1925000
47	850000	30	25500000	23125000	2375000	853000	30	25590000	23125000	2465000
48	535000	30	16050000	13050000	3000000	480000	30	14400000	13050000	1350000
50	508750	30	15262500	10650000	4612500	425000	30	12750000	10650000	2100000
54	723750	30	21712500	17505000	4207500	613750	30	18412500	17505000	907500
62	565000	30	16950000	11525000	5425000	461600	30	13848000	11525000	2323000
63	625000	30	18750000	15900000	2850000	565000	30	16950000	15900000	1050000
64	408750	30	12262500	8850000	3412500	337500	30	10125000	8850000	1275000
65	345000	30	10350000	7350000	3000000	276600	30	8298000	7350000	948000
66	696600	30	20898000	11025000	9873000	460000	30	13800000	11025000	2775000
67	466250	30	13987500	10695000	3292500	399500	30	11985000	10695000	1290000
68	665000	30	19950000	15215000	4735000	550000	30	16500000	15215000	1285000
<b>Total</b>	<b>45973150</b>		<b>1379194500</b>	<b>991520000</b>	<b>112856500</b>	<b>37146700</b>		<b>1114401000</b>	<b>997520000</b>	<b>38594500</b>
<b>Rata-rata (Rp)</b>	<b>612975.3333</b>		<b>18389260</b>	<b>13220266.67</b>	<b>4514260</b>	<b>495289.3333</b>		<b>14858680</b>	<b>13300266.67</b>	<b>1543780</b>

### Lampiran 3



Foto 1. Gas Tabung yang Dijual oleh Nelayan  
Sebagai Pendapatan Tambahan



Foto 2. Nelayan Sedang Memperbaiki Pancing



Foto 3. Mesin Perahu yang Menggunakan  
Bahan Bakar Gas



Foto 4. Tempat Pelelangan Ikan Cilicing



Foto 5. Nelayan Sedang Memperbaiki Jaring



Foto 6. Perahu Motor Tempel di Kelurahan Cilincing



Foto 7. Salah Satu Pulau Reklamasi di Teluk Jakarta



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3200A/UN39.12/KM/2016 19 September 2016  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Walikota Jakarta Utara  
(Suku Dinas Kelautan Pertanian dan Ketahanan Pangan)  
Jl. Laksda Yos Sudarso No.27-29 Kebon Bawang  
Tanjung Priok, Jakarta Utara

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Aziz Priyanto  
Nomor Registrasi : 4315111481  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 08979795433

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Dampak Proses Reklamasi Teluk Jakarta Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan Tangkap Dengan Perahu Motor Tempel (Stdi Kasus di Kelurahan Cilincing dan Kelurahan Pluit Jakarta Utara)”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
2. Kaprog Pendidikan Geografi

Dr. G. Saifulah  
NIP. 195702161984031001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3200B/UN39.12/KM/2016  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

19 September 2016

Yth. Kepala Tempat Pelelangan Ikan Cilincing  
Jl. Cakung Drainase Cilincing  
Jakarta Utara

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Aziz Priyanto  
Nomor Registrasi : 4315111481  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 08979795433

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Dampak Proses Reklamasi Teluk Jakarta Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan Tangkap Dengan Perahu Motor Tempel (Stdi Kasus di Kelurahan Cilincing dan Kelurahan Pluit Jakarta Utara)”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
2. Kaprog Pendidikan Geografi

Drs. Syaitullah  
NIP. 195702161984031001



**JURUSAN GEOGRAFI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

*Building  
Future  
Leaders*

**KARTU SEMINAR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Aziz Priyanto  
 Nomor Registrasi : 4315111481

No	Tgl Seminar	Judul Skripsi	Nama Penyaji	P H	Paraf Koord
1.	21/05/2014	Kesiapsiagaan Petani Tambak dalam Mengurangi Banjir Rob di Kota Tegay, Jawa Tengah	Dwi Asih M	H	]
2	21/05/2014	Hubungan Kajian Banjir Dengan Kegiatan Daur di Kota Administrasi Jakarta Timur	Puput Rachmani	H	
3.	21/05/2014	Studi Validitas Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Dukuh Atas, DKI Jakarta	Indira Noormalita	H	
4	4/6/2014	Hubungan antara Kebisingan Pesawat Terbang dan Konsentrasi Belajar Siswa	Ananda Pratiwi	H	]
5	4/6/2014	Hubungan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Perilaku dalam Membuang Sampah Kalbu	Haris Fadillah	H	
6	4/6/2014	Tingkat Daya Tarik Objek Wisata di Jakarta	Ibra Nugroho	H	]
7	4/6/2014	Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Relokasi Pemukiman Waduk Riri Rio	Dion N.A.	P	]
8	4/6/2014	Studi Perilaku Siswa dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan di Sekolah yg Bersertifikat Adiwiyata	Musyafa Basyir	P	
9	12/6/2014	Pengaruh Pemanfaatan Kebun Raya Bogor sebagai Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Materi L	Ahmad Dzulfajar	H	]
10	12/6/2014	Pengaruh Project Based Learning dan Base Learning terhadap Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013	Anisa Salsabila	H	
11	12/6/2014	Studi Migrasi Sirkuler Asal Desa Tirajaya Kecamatan Paloh, Kabupaten Majalengka	Rianto	H	]
12	12/6/2014	Distribusi Harga Tanah Pemukiman di Kel. Gunung Kec. Kramat Jati, Jakarta	Nina Damayanti	H	]
13	5/12/2014	Hubungan antara Peng. Pelestarian Lingkungan dgn partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Diaterip Jaya	Rischa Rezy	H	
14	31/12/2014	Dinamika garis pantai Marunda, Kel. Marunda Kec. Cilincing, Jakarta Utara	Mulya Harini	H	]
15	31/12/2014	Analisis Pekerja Pengalut di Kel. Duren Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi	Citra Kharisma S	H	
16	31/12/2014	Pengaruh Kepemilikan alat tangkap ikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kel Tegalsari & Muararejo, RT. Pegal	Mukh. Abdulgani	H	]
17	7/1/2015	Pola Pengelolaan Lahan Pertanian dan Produktivitas Berdasarkan Zonasi Lahan Keb. Pondokrag	Atle Feriyanto	H	
18	7/1/2015	Studi Diversifikasi Mata. Perawatan Pekerja di Objek wisata Pantai Dan Substansi	Irma Napienti	H	]
19	7/1/2015	Evaluasi Pelaksanaan Program 1000 Bukit Sampah di Kota Tangerang	Schaer Widari	H	
20	7/1/2015	Analisis Kondisi Laminar di Kep. P. Pramuka	Sepel Dwi F	H	]

No	Tgl Seminar	Judul Skripsi	Nama Penyaji	P H	Paraf Koord
21	18/2/2015	Analisis Pengaruh Penggunaan APTB Kota Bogor	Windi Gusniarni	P	
22	18/2/2015	Analisis Penggunaan Lahan untuk mengatasi Laju sedimentasi Waduk Ciaran	Rias Septiarni	P	
23	18/2/2015	Studi Kualitas Hidup Masyarakat di sekitar TPST Banteng Cawang	Fatin Fauziah	P	
24	4/3/2015	Pengaruh Penerapan model pembelajaran multisensor & Multiliterasi terhadap hsl bjr siswa materi hidrografi	Erran Fatria	P	
25	4/3/2015	Pengaruh pengetahuan masyarakat tentang Bencana Gempa thd partisipasi masy dlm penanggulangan	Bukhari Muslim	P	
26	4/3/2015	Pengaruh Lingkr. Flirt Sekolah thd hasil belajar geografi Siswa Kls XI IPS / SMA Diponegoro	Retno Puspitasari	H	
27	4/3/2015	Studi Perilaku siswa dlm menjaga telestarian lingkungan di Jember yg berstatus Adiwiyata	Musyafa Basyir	H	
28	25/3/2015	Analisis Kesesuaian lokasi terminal penumpang dan Cangkupan umum terminal Poris Plawad Kt. Tangerang	Risky Saputra	P	
29	25/3/2015	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing & Cooperative Script thd hasil belajar	Dwi Novitaeni	P	
30	1/4/2015	Kesiapsiagaan masyarakat dlm menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Kamp Melayu, Jatimajaya	Adelia Afriani	P	
31	1/4/2015	Kesesuaian lahan utk lokasi terminal tipe-B sbg alternatif pengganti terminal Cibong di Zona Cisarua	Dita Aggraeni	P	
32	1/4/2015	Analisis Kebutuhan Moda Transportasi Peruduk di Jalan Alternatif Sentul, Kab. Bogor	Iqbal Aulia	P	
33	13/5/2015	Hub. Konsentrasi Klorofil A Thd hasil Tangkapan Nelayan Bagan Tarap di Kec. Cilincing	Nurul Fiqrie H	P	
34	13/5/2015	Studi Produktifitas Reali dlm penerapan SRI di desa Mangrove dan Kedungwero, Kab. Kebumen	Pramesti	P	
35	13/5/2015	Pengaruh Pengetahuan Masyarakat ttg Bencana Gas Beracun (CBZ) Gm Demg thd Kemampuan Masy	Rizqi Syafrudin	P	
36	13/5/2015	Analisis Ps-Tradisional Kramat Jati yg Mencegah Kemacetan (st kasus Km. 19....)	M. Fajar Anugrah	H	
37	28/5/2015	Analisis Kerusakan Mangrove di Pantai Dua Perai Mekar Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi	Fazria Maulidiana	H	
38	28/5/2015	Perilaku Warga di Bantaran Kali Angke dlm Me- ngelola Kesehatan ling (studi kasus Warga Pesing kramat)	Randy Harland P	H	
39	28/5/2015	Karakteristik Sosial Masyarakat di Sekitar Png- rapan Kelurahan Kebon Sirih, Jakpus	Redhwan	H	
40	28/5/2015	Evaluasi Pelaksanaan Rehabilitasi Mangrove di Kab. Bekasi	Dian Navanti	P	
41	10/6/2015	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Cooperative Script Terhadap hasil belajar	Dwi Novitaeni	H	
42	10/6/2015	Pengaruh Pengetahuan Siswa Tentang Pemanasan Global Terhadap Sikap Siswa Dlm Upaya penanggulangannya	Dwi Laraswati	H	
43	10/6/2015	Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Kp. Melayu	Adelia	H	
44	10/6/2015	Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Upaya Pengurangan Risiko Bencana Longsor	Valentinus Findy	H	
45	10/6/2015	Pengaruh Pembangunan Smart City terhadap Orinisasi Masyarakat Lokal dlm memilih Pelajar	Witragung Buchoratesi	P	



## RIWAYAT HIDUP



Aziz Priyanto, lahir di Jakarta pada tanggal 6 Agustus 1993. Putra pertama dari pasangan suami istri Bapak Nur Hasan dan Ibu Manisem. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Kayumas Utara Blok S No. 255 RT 06 RW 09, Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri Kayu Putih 09 (SIEMENS), lalu melanjutkan ke SMP Negeri 99 Jakarta dan SMA Negeri 31 Jakarta. Kemudian penulis melanjutkan studi tingkat perguruan tinggi melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Penulis pernah mengikuti organisasi di Universitas Negeri Jakarta sebagai Sekretaris Umum Badan Legislatif Mahasiswa Jurusan Geografi.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu kepada semua pembaca dan memberikan manfaat serta sebagai dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

Kontak Penulis: [aziz.priyanto04@gmail.com](mailto:aziz.priyanto04@gmail.com)